

**PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
RESILIENSI PASIEN COVID-19 PASCA ISOLASI MANDIRI DI
PERUMAHAN X KOTA SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

NABILAH AULIA RACHMI

NIM. 17410007



JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

202

**PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
RESILIENSI PASIEN COVID-19 PASCA ISOLASI MANDIRI DI
PERUMAHAN X KOTA SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

NABILAH AULIA RACHMI

NIM. 17410007

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP RESILIENSI PASIEN COVID-19
PASCA ISOLASI MANDIRI DI PERUMAHAN X KOTA SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

NABILAH AULIA RACHMI

NIM. 17410007

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Hilda Halida, M.Psi., Psikolog
NIP. 19910512 20191120 2 273

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si

NIP. 19671029 1994 03 20001

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN *SELF ESTEEM* TERHADAP RESILIENSI
PASIEH COVID-19 PASCA ISOLASI MANDIRI DI PERUMAHAN X KOTA
SIDOARJO**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

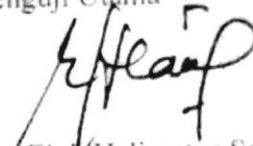
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Hilda Halida, M.Psi., Psikolog
NIP. 19910512 20191120 2 273

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Ketua Penguji




Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 30 Juli 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 1994 03 20001

Lembar Persetujuan Ujian Skripsi Penelitian

Nama : Nabilah Aulia Rachmi
NIM : 17410007
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi
Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri di Perumahan X Kota
Sidoarjo

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, skripsi penelitian ini dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi penelitian.

Malang, 27 Mei 2021



Pembimbing

Hilda Halida, M.Psi., Psikolog
NIP. 19910512 20191120 2 273

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilah Aulia Rachmi

NIM : 17410007

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri di Perumahan X Kota Sidoarjo** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 27 Mei 2021

Penulis,


Nabilah Aulia Rachmi
NIM. 1741007

MOTTO

*SOMEONE HAS RESILIENCE
IF EVER AT THE LOWEST POINT*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ

رَبِّكَ فَارْجِعْ ﴿٨﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(QS. Al-Insyirah (94) : 5-8)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan hasil karya ini sebagai salah satu bentuk saya beribadah kepada Allah SWT dan menjunjung rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Sekaligus betuk rasa bangga dan cinta kepada Bangsa dan Agama.

Terimakasih kepada seluruh keluarga Mama, Papa, Mbak, dan seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti untuk terus mendoa'akan dan *support* saya.

Terimakasih kepada Dewi Masyito, Ega Aulia Cahyani, Olyvia Aprelian, Putri Cahyani S dan Alim Dermawan, yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu menemani disegala keadaan.

Serta untuk teman-teman Psikologi 2017 yang saya sayangi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya dan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku ketua jurusan.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku dosen wali yang telah membimbing sejak mahasiswa baru hingga saat ini.
5. Hilda Halida, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ilmu dan semangat dalam pengerjaan skripsi.
6. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si dan Muhammad Jamaluddin, M. Si., selaku dosen penguji skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Subjek penelitian yang telah bersedia turut andil dalam penyelesaian skripsi.

10. Orang tua saya Ir. Nanang Sujatmiko, dan Drs. Siti Choiriyah, yang selalu mendo'a-kan, memfasilitasi dan menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat saya Dewi Masyito, Olyvia Aprelian, Ega Aulia Cahyani Putri, Alim Dermawan, Putri Cahyani Safitri, Dhea Nurfitri Kartika Putri, Rosa Adlina, Paramitha, dan alm.Citra Anggraini yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, semangat, serta do'a terbaiknya.
12. Rekan organisasi LSO *Peer Counseling Oasis*, dan LSO Mega Putih *Outbound Provider*, yang selalu memberikan kesempatan untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu Psikologi.
13. Teman-teman satu bimbingan dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 23 Mei 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Self Esteem</i>	15
1. Definisi <i>Self Esteem</i>	15
2. Aspek <i>Self Esteem</i>	17
3. Faktor <i>Self Esteem</i>	17
4. Karakteristik <i>Self Esteem</i>	19
5. <i>Self Esteem</i> dalam Perspektif Islam.....	20
B. Dukungan Sosial	22
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	22

2. Aspek Dukungan Sosial	23
3. Faktor Dukungan Sosial	24
4. Sumber-sumber Dukungan Sosial	25
5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam.....	26
C. Resiliensi.....	28
1. Pengertian Resiliensi.....	28
2. Aspek Resiliensi.....	29
3. Faktor Resiliensi	31
4. Resiliensi dalam Perspektif Islam	32
D. Hubungan <i>Self Esteem</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi	34
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Identifikasi Variabel	37
C. Definisi Operasional.....	37
1. <i>Self Esteem</i>	37
2. Dukungan Sosial	38
3. Resiliensi.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
1. Instrumen Penelitian	39
2. Alat Ukur Penelitian	39
a. <i>Self Esteem</i>	39
b. Dukungan Sosial	40
c. Resiliensi.....	41
F. Metode Analisa Data	43
1. Uji Validitas Alat Ukur.....	43
2. Uji Reliabilitas Alat Ukur	44
3. Uji Normalitas.....	44

4. Uji Linieritas	44
5. Analisa Kategori	45
a. Mean	45
b. Standar Deviasi	46
6. Uji Regresi	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Peneliitan	48
1. Pelaksanaan Penelitian	48
2. Uji Validitas Instrumen	48
a. Skala <i>Self Esteem</i>	48
b. Skala Dukungan Sosial	49
c. Skala Resiliensi	51
3. Uji Reliabilitas Instrumen	52
B. Paparan Hasil Penelitian	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Linieritas	55
3. Analisis Kategori	56
a. Analisa Data <i>Self Esteem</i>	56
b. Analisa Data Dukungan Sosial	59
c. Analisa Data Resiliensi	62
4. Uji Hipotesis <i>Self Esteem</i> Terhadap Resiliensi	65
5. Uji Hipotesis Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi	66
6. Uji Hipotesis <i>Self Esteem</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi	66
7. Pembahasan	68
a. Tingkat <i>Self Esteem</i> Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri	68
b. Tingkat Dukungan Sosial Pada Pasien Covid-19 Pasca Isolasi - Mandiri	71
c. Tingkat Resiliensi Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri	73
d. Pengaruh <i>Self Esteem</i> Terhadap Resiliensi Pasien Covid-19 -	

Pasca Isolasi Mandiri	74
e. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pasien - Covid - 19 Pasca Isolasi Mandiri	75
f. Pengaruh <i>Self Esteem</i> dan Dukungan Sosial Terhadap – Resiliensi Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	19
Tabel 2.1 Hubungan <i>Self Esteem</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi	45
Tabel 3.1 Blueprint Skala <i>Self Esteem</i>	51
Tabel 3.2 Blueprint Skala Dukungan Sosial	52
Tabel 3.3 Blueprint Skala Resiliensi.....	53
Tabel 3.4 Norma Kategorisasi	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas <i>Self Esteem</i>	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Resiliensi.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self Esteem</i> , Dukungan Sosial, Resiliensi	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Skala <i>Self Esteem</i> dan Resiliensi.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Liniertitas Skala Dukungan Sosial dan Resiliensi.....	66
Tabel 4.8 Hasil Analisa Data <i>Self Esteem</i>	67
Tabel 4.9 Kategori <i>Self Esteem</i>	68
Tabel 4.10 Hasil Analisa Data Dukungan Sosial.....	69
Tabel 4.11 Kategori Dukungan Sosial	70
Tabel 4.12 Hasil Analisa Data Resiliensi.....	71
Tabel 4.13 Kategori Resiliensi.....	73
Tabel 4.14 Uji Hipotesis <i>Self Esteem</i> Terhadap Resiliensi	79
Tabel 4.15 Uji Hipotesis Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi	79
Tabel 4.16 Uji Hipotesis <i>Self Esteem</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi -	

(Anova)	80
Tabel 4.17 Uji Hipotesis <i>Self Esteem</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi - (Model summary).....	81
Tabel 4.18 Uji Hipotesis <i>Self Esteem</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi - (Coefficients)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Prosentase Self Esteem	73
Gambar 4.2 Diagram Prosentase Dukungan Sosial	75
Gambar 4.3 Diagram Prosentase Resiliensi	78

ABSTRAK

Rachmi, Nabilah Aulia. 2021. **Pengaruh *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri.** Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Hilda Halida, M.Psi., Psikolog.

Kata kunci : *Self esteem*, dukungan sosial, resiliensi.

Judul skripsi ini adalah Pengaruh *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self esteem* terhadap resiliensi, mengetahui tingkat dukungan sosial terhadap resiliensi dan mengetahui *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri dan mengetahui apakah ada pengaruh antara *self esteem* terhadap resiliensi, pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi dan pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penggunaan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 55 orang. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Rosenbergh Self Esteem Scale* (RSES), skala dukungan sosial mengacu teori Sarafino dan skala resiliensi mengacu teori Grothberg. Pemaparan hasil penelitian menggunakan uji normalitas, dan uji linieritas, serta analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda yang dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri mayoritas pada tingkat sedang yaitu 58%, *self esteem* dengan kategori tinggi yaitu 24% dan *self esteem* dengan kategori rendah sebesar 18%. Pada dukungan sosial mayoritas pada kategori sedang yaitu 71%, kategori tinggi berjumlah 11% dan kategori rendah berjumlah 18%. Sedangkan pada resiliensi mayoritas memiliki kategori tingkat sedang yaitu 65%, kategori tinggi sebesar 15% dan kategori rendah sebesar 16%. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi *Self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi sebesar 48,3%.

ABSTRACT

Rachmi, Nabilah Aulia. 2021. **The Effect of *Self Esteem* and Social Support on Resilience of Covid-19 Patients Post Self-Isolation.** Thesis. Department of Psychology. Faculty Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Hilda Halida, M.Psi, Psychologist.

Keywords: *Self esteem*, social support, resilience.

The title of this thesis is the Effect of *Self Esteem* and Social Support on Resilience of Covid-19 Patients Post Self-Isolation, this study aims to determine the level of *self-esteem* for resilience, knowing the level of social support for resilience and knowing *self-esteem* and social support for resilience in Covid-19 patients post self-isolation and find out whether there is an influence between *self-esteem* on resilience, the influence of social support on resilience and the influence of *self-esteem* and social support for the resilience of Covid-19 patients after self-isolation.

This research uses the type of quantitative approach. Sample use using *purposive sampling technique* with a number of subjects as many as 55 people. Measuring instrument used is the *Rosenbergh Self Esteem Scale* (RSES), a scale of social support refers to the Sarafino theory and the resilience scale refers to the Grothberg theory. Describe the results The research used the normality test and linearity test, as well as the data analysis used in this study using multiple linear regression assisted by using the SPSS 16.0 program

The results of this study indicate that the level of *self-esteem* in Covid-19 patients post self-isolation majority at moderate level, namely 58%, *self-esteem* with category high is 24% and *self-esteem* in the low category is 18%. On social support the majority was in the medium category, namely 71%, the high category amounted to 11% and the category low amounted to 18%. Meanwhile, the majority of resilience has a level category medium is 65%, high category is 15% and low category is 16%. Result The analysis shows that the contribution of *self-esteem* and social support has an influence to the resilience of 48.3%.

ملخص

راحمي، نائلة أوليا. ٢٠٢١. تأثير احترام الذات والدعم الاجتماعي على المرونة الأكاديمية للمرضى الطاعون نص برمجي يعزل ذاتياً. أطروحة. تخصص في علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

مشرف: هيلدا هاليدا المكيستير

الكلمات المفتاحية: احترام الذات ، الدعم الاجتماعي ، المرونة

عنوان هذه الأطروحة هو تأثير احترام الذات والدعم الاجتماعي على المرونة الأكاديمية للصبر الطاعون بعد العزلة الذاتية ، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى احترام الذات مقابل المرونة ، معرفة مستوى الدعم الاجتماعي للصمود و الدعم الاجتماعي للقدرة على الصمود لدى المرضى الطاعون بعد العزلة الذاتية ومعرفة ما إذا كان هناك تأثير بين احترام الذات على المرونة ، تأثير الدعم الاجتماعي على المرونة وتأثير احترام الذات والدعم الاجتماعي على مرونة المريض الطاعون بعد العزلة الذاتية

يستخدم هذا البحث أنواع الأساليب الكمية. استخدام العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات الهادف مع عدد من الأشخاص يصل إلى ٥٥ شخصًا. أداة القياس المستخدمة هي مقياس روزنبرغ لتقدير الذات ، يشير مقياس الدعم الاجتماعي إلى النظرية سرافينو يشير مقياس المرونة إلى النظرية كروتيرك. عرض نتائج البحث باستخدام اختبار المعيارية، واختبار الخطية، وتحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة باستخدام اختبار الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج نظام الكمبيوتر ١٦.٠

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مستوى احترام الذات لدى المرضى الطاعون أغلبية ما بعد العزلة الذاتية عند مستوى متوسط أي ٥٨٪، تقدير الذات مع فئة عالية هو ٢٤٪ واحترام الذات مع فئة منخفضة هو ١٨٪. غالبية الدعم الاجتماعي من الفئة المتوسطة وهي ٧١٪ والفئة العالية ١١٪ والفئة المتوسطة ٦٥٪، كانت الفئة العالية ١٥٪ والفئة المنخفضة ١٦٪. تظهر نتائج التحليل أن مساهمة احترام الذات والدعم الاجتماعي لها تأثير على المرونة بنسبة ٤٨.٣٪

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan virus jenis baru yang menggemparkan dunia. Diketahui awal mula timbulnya virus ini berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok yang di temukan pada akhir Desember tahun 2019. *World Health Organization (WHO)* memberi nama virus tersebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* (Yuliana, 2020). Covid-19 merupakan jenis virus yang mampu menular dan mampu menyerang manusia maupun hewan, penyebaran virus tersebut bisa dari manusia satu ke manusia yang lainnya melalui percikan cairan yang berasal dari hidung maupun mulut seperti ketika batuk, bersin atau berbicara dengan orang yang sudah terinfeksi Covid-19, selain itu virus Covid-19 juga mampu menyebabkan infeksi pada pernapasan manusia (World Health Organization, 2020). Menurut dr. Reisa pada konferensi pers di Media Center Gugus Tugas Nasional, Jakarta (Nasional, 2020) dengan memakai masker dan jaga jarak mampu berdampak pada penurunan resiko penularan Covid-19, mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun juga mampu membunuh virus dan bakteri sehingga mampu mencegah terpaparnya Covid-19, selain itu dalam (Ramdina, dkk, 2020) apabila tidak ada tempat untuk mencuci tangan maka menggunakan *hand sanitizer* yang disarankan oleh WHO adalah *hand sanitizer* yang memiliki kandungan alkohol sebesar 60%, jangan mudah menyentuh wajah dan disarankan mengonsumsi makanan yang bergizi agar daya tahan tubuh terjaga dan menjaga kebersihan pada lingkungan sekitar. Adapun gejala yang timbul saat seseorang terinfeksi Covid-19 sangat beragam, pada umumnya merasakan demam dengan suhu badan lebih dari 38° C, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, kesulitan bernapas atau sesak nafas, apabila seseorang merasakan hal serupa maka seseorang diharapkan untuk segera memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan apabila dirasa membutuhkan pertolongan tim medis. Namun apabila seseorang merasa sehat namun telah melakukan perjalanan maka

harus melakukan isolasi mandiri yang dilakukan dirumah selama 14 hari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia , 2020).

Menurut WHO isolasi mandiri direkomendasikan bagi seseorang yang terpapar Covid-19 namun ia tidak menunjukkan gejala-gejala yang telah dijelaskan. Juru bicara pemerintahan dalam penanganan Covid-19 yaitu Achmad Yurianto menjelaskan bahwa 60% masyarakat yang positif terinfeksi Covid-19 tidak menunjukkan adanya gejala yang diindikasikan, sehingga orang yang terinfeksi Covid-19 tersebut mereka dinyatakan untuk melakukan isolasi mandiri dirumah yang berlangsung selama 14 hari hingga pemeriksaan sampel di laboratorium selesai dan orang tersebut sudah dinyatakan negatif Covid-19 (Fajar, 2020).

Demi melengkapi hasil penelitian maka penulis melakukan wawancara dan survey kepada masyarakat yang melakukan isolasi mandiri karena terpapar virus Covid-19. Berdasarkan dari hasil wawancara dan survey tersebut yaitu minimnya dukungan sosial dan dukungan emosional yang didapatkan dari masyarakat sekitar, seperti seseorang yang pernah meakukan isolasi mandiri karena terpapar virus Covid-19 dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat sekitar, serta adanya perubahan pola komunikasi sebelum terinfeksi virus Covid-19 hingga dinyatakan negatif Covid-19. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa ketakutan yang tinggi pada masyarakat akan penyebaran virus dan kurangnya sosialisasi mengenai virus tersebut sehingga masyarakat enggan untuk kembali bersosialisasi dengan seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19. Adanya tanggapan negatif masyarakat tersebut berdampak pada seseorang yang pernah melakukan isolasi mandiri, seperti timbulnya rasa bersalah yang berlebihan sehingga ia beranggapan bahwa dirinya tidak lagi berharga dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk kembali kelingkungan sosial seperti sebelumnya.

Kasus serupa juga dialami oleh warga lainnya yang pernah terinfeksi virus Covid-19, dalam (Bramasta, 2020) pengalaman Raflin Hudallah ketika menjalani isolasi mandiri di unggahan Facebooknya ia menceritakan bahwa ketika ia dinyatakan positif Covid-19 Raflin dan keluarganya di jauhi oleh tetangga sekitar, seperti sang anak di jauhi oleh teman bermainnya, dan ketika sang anak hendak

membeli makanan, pedagang tersebut tidak melayani. Selain itu dalam berita (Tribunnews.com, 2020) terdapat satu keluarga yang diusir dari tempat tinggalnya karena salah satu anggota keluarganya dinyatakan positif Covid-19 walaupun sudah sembuh namun tetap dijauhi oleh warga sekitar. Tidak sedikit kejadian serupa juga dialami oleh pasien Covid-19 yang lainnya, adanya perilaku tersebut seharusnya tidak terjadi kepada seseorang yang pernah menjalani isolasi mandiri yang terpapar virus Covid-19, karena dalam (Bramasta, 2020) seseorang yang sedang menjalani masa isolasi mandiri harus memiliki pikiran yang positif dan daya tahan tubuh yang fit agar kondisi kesehatan tidak semakin menurun.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat yang merupakan tetangga dari seseorang yang melakukan isolasi mandiri karena terpapar virus Covid-19 yaitu adanya aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang pernah menjalani masa isolasi mandiri membuat warga sekitar menjadi gelisah, karena dikhawatirkan akan menyebarkan virus Covid-19 lagi. Kegelisahan tersebut menimbulkan perilaku yang tidak seharusnya terjadi, seperti menjauhi seseorang yang pernah melakukan isolasi mandiri, tidak terjalinnya komunikasi dan timbul gap atau perselisihan antara masyarakat yang proaktif dalam membantu keluarga yang pernah menjalani isolasi mandiri dan masyarakat yang tidak turut andil dalam membantu keluarga yang pernah menjalani isolasi mandiri. (Wawancara, 01 Oktober 2020).

Upaya untuk melanjutkan kembali kehidupan seperti pada umumnya pada penderita Covid-19 pasca isolasi mandiri tentu tidak mudah, maka dibutuhkan kemampuan untuk bertahan dalam keadaan yang sulit. Kemampuan untuk bertahan dalam keadaan sulit tersebut dinamakan resiliensi. Menurut McCubbin resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bangkit dalam keterpurukan dan dapat mengatasi keadaan yang dianggap sulit dalam kehidupannya (McCubbin, 2001). Resiliensi ditandai oleh kemampuan individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif akibat adanya peristiwa yang membuat traumatis atau kesulitan yang dirasakan secara signifikan (Hendriani, 2018).

Seseorang yang mampu bertahan dalam keadaan sulit disebut dengan *resilient*. Orang yang *resilient* merupakan orang yang mampu memandang hidupnya secara positif dan memiliki pemikiran serta hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya walaupun dalam keadaan yang dianggap sulit (Wang, 2004). Seseorang yang pernah menjalani isolasi mandiri karena terpapar Covid-19 pasti tidak mudah untuk bangkit dan menjalani kehidupan seperti sebelumnya, maka dari itu dibutuhkannya resiliensi yang baik. Menurut Corner dalam (Dewi, Djoenaina, & Melisa, 2004) setiap individu mempunyai kemampuan untuk tangguh atau resiliensi secara alami. Oleh karena itu seseorang yang pernah menjalani isolasi mandiri harus memiliki resiliensi yang baik agar ia tidak berlarut-larut dalam masa yang sulit dan mampu menjalani kembali kehidupan yang jauh lebih baik. Menurut (Grotberg, 1995) resiliensi seseorang harus didukung dengan beberapa faktor baik faktor eksternal maupun internal, faktor eksternal meliputi hubungan saling mempercayai, dukungan sosial, dukungan emosional dari selain keluarga, dan terciptanya lingkungan yang stabil, serta faktor internal meliputi *self esteem* (penghargaan diri), harapan, *locus of control*, keterampilan sosial, dan keteampilan intelektual.

Salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi resiliensi yaitu *self esteem*, yang merupakan evaluasi seseorang terhadap penilaian atas dirinya sendiri, dapat berupa penilaian yang positif maupun penilaian yang negatif atas diri sendiri (Walgito, 2010). Menurut Coopersmith dalam (Suhron, 2016) *self esteem* merupakan evaluasi yang dilakukan seseorang untuk menilai dirinya mengenai penerimaan atau penolakan, keberhargaan dan melihat kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Branden dalam (Suhron, 2016) *self esteem* merupakan evaluasi positif dan negatif mengenai apa yang dimiliki dirinya sendiri, evaluasi tersebut menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan keberhasilan yang dicapai oleh seseorang. Sedangkan menurut Moris Rosenberg dalam (Rosenberg, 1965) *self esteem* merupakan sebuah sikap yang dimiliki dirinya sendiri, baik sikap yang bersifat negatif maupun positif, selain itu menurut Rosenberg *self esteem* mempunyai dua kategori, yang pertama yaitu *self esteem* tinggi, seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi ia cenderung mampu

menghargai dirinya dan melihat dirinya sebagai sesuatu yang bermakna, yang kedua yaitu *self esteem* rendah dimana seseorang yang memiliki *self esteem* rendah ia melihat dirinya sebagai sesuatu yang kurang atau tidak bermakna, seseorang yang memiliki *self esteem* rendah cenderung mengalami ketidakbahagiaan, serta merasa menderita karena munculnya rasa ketidakpuasan terhadap sesuatu (Maulidya, 2020). Aspek *self esteem* menurut Rosenberg (dalam, Maulidya, 2020) menyebutkan terdapat dua aspek pada *self esteem* yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri, dalam aspek tersebut memiliki lima dimensi, yaitu (1) dimensi akademik, mengarah pada persepsi individu mengenai pendidikan, (2) dimensi sosial, mengarah pada persepsi individu mengenai hubungan sosial, (3) dimensi emosional, mengarah pada keterlibatan seseorang mengenai emosinya, (4) dimensi keluarga, mengarah pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga. (5) dimensi fisik, mengarah pada persepsi individu mengenai kondisi fisik.

Selain faktor penguat dari dalam individu, juga dibutuhkan faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Menurut (Sarafino & Smith, 2011) dukungan sosial merupakan perwujudan dari rasa aman, peduli, penghargaan dan bantuan dari orang lain. Dukungan sosial merupakan bentuk kenyamanan, perhatian, dan empati yang diperoleh dari individu maupun kelompok, menurut Caplan & Kiliea dalam (Mufidah, 2017) seseorang yang mendapatkan dukungan sosial ia cenderung dianggap mampu dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya, karena dukungan dari orang lain dianggap mampu menguatkan dan menjadikan seseorang lebih *resilient*. Dukungan sosial bisa didapatkan baik dari pasangan, keluarga, kerabat, orang disekitar, dan lain sebagainya, semakin banyak dukungan sosial yang didapatkan maka seseorang akan merasa yakin bahwa dirinya dihargai, bernilai, merasa disayangi, dan merasa mampu menjadi bagian dari suatu lingkup sosial (Purba & dkk, 2007). Bentuk dukungan sosial menurut Sarafino dalam (Hanapi & Agung, 2018) yaitu (1) Dukungan emosi, merupakan dukungan sosial yang mengacu pada empati, rasa kepedulian, dan perhatian kepada seseorang, (2) Dukungan penghargaan merupakan dukungan sosial yang mengacu pada pemberian energi yang positif keorang lain seperti membesarkan

hati, memberi ungkapan semangat, (3) Dukungan Instrumen merupakan dukungan sosial yang mengacu pada bantuan yang diberikan secara langsung (4) Dukungan Informasi merupakan dukungan sosial yang mengacu pada pemberian nasehat, saran atau umpan balik mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi tertekan (5) Dukungan jaringan Sosial merupakan dukungan sosial yang mengacu pada memberikan perasaan bahwa seseorang tersebut tidak sendirian dan membuat seseorang merasa diterima dalam suatu lingkup sosial.

Didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Burhani & Yahya, 2014) mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap resiliensi yaitu *self efficacy* berkontribusi 11,4% terhadap resiliensi, sedangkan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian (Sofiachudairi & Setyawan, 2018) mengenai hubungan antara *self compassion* dan resiliensi bahwa *self compassion* memberi sumbangan efektif sebesar 35,9% terhadap resiliensi seseorang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Roellyana dan Ratih, 2016) mengenai peran optimisme terhadap resiliensi, optimism memiliki pengaruh terhadap resiliensi sebesar 12,3%. Melihat penelitian lainnya seperti (Newa & dkk, 2019) bahwa terdapat hubungan yang positif atau *linear* antara *self esteem* dan resiliensi, dalam artian apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka resiliensi seseorang juga cenderung tinggi, dan juga sebaliknya apabila *self esteem* seseorang rendah maka resiliensi seseorang juga rendah. Selain itu, jurnal penelitian (Sholichah & dkk, 2018) menjelaskan bahwa *self esteem* memiliki kontribusi dan mampu mempengaruhi resiliensi seseorang, dan apabila seseorang memiliki *self esteem* yang baik maka seseorang mampu menghadapi keterpurukan yang sedang dialami. Selain itu dalam (Rahmasari & dkk, 2014) harga diri atau *self esteem* mempunyai pengaruh terhadap resiliensi seseorang, Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Raisa & Ediati, 2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi, dan dijelaskan bahwa semakin tinggi adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang maka semakin tinggi pula resiliensi seseorang, jika seseorang memiliki resiliensi yang baik maka ia akan mampu mengatasi kesulitan yang dialaminya. Pemaparan dalam jurnal karya (Mufidah, 2017) menunjukkan adanya hubungan antara

dukungan sosial dan resiliensi. Sedangkan dalam (Oktaviana, 2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi, dukungan sosial memiliki kontribusi terhadap resiliensi sebesar 57,2% serta diperjelas bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor terkuat dalam resiliensi seseorang ketika berada dalam situasi tertekan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, *self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi. Sehingga *self esteem* dan dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh seseorang yang pernah menjalani masa isolasi mandiri karena terpapar Covid-19 agar mampu bangkit dari keterputukan pasca menjalani masa isolasi mandiri. Dengan adanya hal tersebut penulis tertarik meneliti tentang Pengaruh *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *self esteem* pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri?
3. Bagaimana tingkat resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri?
4. Adakah pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri?
5. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri?
6. Adakah pengaruh antara *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *self esteem* pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.
2. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.
3. Mengetahui tingkat resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.

4. Mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.
5. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.
6. Mengetahui pengaruh antara *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.

D. Manfaat

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan Psikologi khususnya dalam ranah Psikologi klinis serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai resiliensi yang dikaitkan dengan *self esteem* dan dukungan sosial.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat secara umum mengenai pentingnya dukungan sosial untuk keluarga yang pernah menjalani isolasi mandiri di masa Covid-19 agar mereka dapat *resilience* dan mampu menjalani kehidupan dengan nyaman seperti sebelumnya.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti	Judul	Subjek	Metode	Hasil
1.	Diana Rahmasari , Miftakhul Jannah dan Ni Wayan Sukmawati	Harga Diri dan Religiusitas dengan Resiliensi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura.	Remaja Madura yang mengalami kenakalan diusia remaja, stress, maupun depresi	Metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive random sampling</i> .	Terdapat hubungan antara harga diri dan religiusitas. Harga diri dan religiusitas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap resiliensi.
2.	Ima Fitri Sholichah, S.Psi.,M.A, Andi Nadira Paulana ,Putri Fitriya.	<i>Self Esteem</i> dan Resiliensi Akademik Mahasiswa.	Mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik dengan usia 18 - 22 tahun.	Metode kuantitatif dilakukan melalui survey, yaitu pengisian skala oleh subjek penelitian.	Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara self esteem dengan resiliensi akademik.
3.	Raisa, Annastasia Ediati.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelaas IIA Wanita Semarang.	Subjek narapidana, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Metode kuantatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi.	Terdapat korelasi positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi
4.	Bias Rembulan Semestha	Pengaruh <i>Self Esteem</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba	Mantan pecandu narkoba yang berusia 18-40 tahun dengan jumlah 154 orang.	Metode penelitian ini dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik skala	Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara <i>self esteem</i> , dukungan sosial dan pekerjaan terhadap resiliensi mentan pecandu narkoba .

lah dilaksanakan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah, sebagai berikut :

1. Pada penelitian terdahulu, faktor *self esteem* berfokus ke usia, yaitu melihat perkembangan *self esteem* pada masa anak hingga remaja
2. Pada peneliti terdahulu, subjek cenderung tidak mendapatkan dukungan sosial baik dari keluarga maupun dari masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini subjek mendapatkan dukungan sosial dari keluarga namun ada penolakan dari masyarakat sekitar.
3. Pada penelitian sebelumnya, faktor utama yang mempegaruhi reiliesi yaitu *burnout*. Sedangkan pada penelitiani ini faktor utamanya yaitu minimnya dukungan sosial dari masyarakat yang berdampak pada ketahanan diri dan harga diri seseorang.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Self Esteem

1.1 Definisi *Self Esteem*

Istiah *self esteem* dalam bahasa Indonesia yaitu harga diri. Menurut Coopersmith dalam (Suhron, 2016) *self esteem* adalah evaluasi yang dilakukan seseorang untuk menilai dirinya mengenai penerimaan atau penolakan, keberhargaan dan melihat kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain itu, *self esteem* dalam (Chaplin, 2000) yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian diri yang di pengaruhi oleh sikap, iteraksi, penghargaan dan penerimaan orang lain. Menurut Branden dalam (Suhron, 2016) menjelaskan bahwa *self esteem* merupakan evaluasi positif dan negatif mengenai apa yang dimiliki di dirinya sendiri, evaluasi tersebut menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan keberhasilan yang dicapai oleh individu tersebut. Morris Rosenberg (1965) menjelaskan bahwa *self esteem* merupakan penilaian mengenai dirinya secara positif maupun negatif, yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adanya interaksi, sikap dan penghargaan, serta perlakuan dari orang lain terhadap dirinya (Mruk, 2006). Morris Rosenberg juga menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka ia mampu menghargai dirinya sendiri dan menganggap bahwa dirinya layak, ia tidak beranggapan bahwa dirinya sempurna namun ia mengetahui keterbatasan dalam diri sendiri dan berharap untuk tumbuh dan berkembang. Apabila seseorang memiliki *self esteem* yang rendah maka timbul penolakan pada diri, dan ketidak puasan dalam diri sendiri (Rosenberg, 1965).

Wells dan Marwel dalam (Mruk, 2006) definisi *self esteem* didasari oleh dua proses psikologis yaitu evaluasi atau penilaian atas dirinya sendiri yang menekankan peran kognisi dan mempengaruhi yang menekankan peran perasaan atau pengalaman emosi diri sendiri. Wells dan Marwel menyimpulkan bahwa definisi *self esteem* dikategorikan menjadi empat dengan perspektif yang berbeda, yaitu :

1. Pendekatan sikap atau objek, diri merupakan sebuah objek sama seperti hal lainnya, yang mampu melibatkan kognitif atau pemikiran, perasaan atau emosional, dan perilaku secara positif maupun negatif.
2. Pendekatan hubungan, merupakan salah satu reaksi adanya perbedaan antara pemikiran atau harapan dan perilaku saat ini, contohnya kita memiliki *ideal self* atau pemikiran serta harapan yang jauh diatas diri kita, namun hal tersebut berbeda dengan *real self* atau kehidupan kita yang sebenarnya. Well dan Mawel menyatakan bahwa hubungan yang berbeda tersebut merupakan salah satu definisi dari *self esteem*.
3. Pendekatan respon psikologis, respon ini merupakan respon yang menyertakan perasaan atau afektif dan dirinya mampu merasa positif atau negatif mengenai beberapa hal yang ada dalam diri sendiri dari sikap atau perilaku yang timbul dalam diri sendiri.
4. Pendekatan fungsi atau komponen kepribadian, *self esteem* dianggap sebagai kepribadian sehingga *self esteem* merupakan bagian dari sistem diri yang berkaitan dengan motivasi, dan regulasi diri. Contohnya seseorang mengevaluasi diri berdasarkan hasil penampilan yang mampu di terima dalam lingkungan sosialnya.

Pengertian tentang *self-esteem* juga dikemukakan oleh Gilmore bahwa “*Selfesteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself.*” Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa *self-esteem* merupakan penilaian terhadap dirinya sendiri mengenai kehormatan tentang dirinya, yang ditampilkan dalam sikap. Selain itu Buss (1973) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat implisit dan tidak diverbalisasikan (Mruk, 2006).

Dari beberapa penjelasan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* merupakan penilaian positif maupun negatif pada diri sendiri, yang dipengaruhi oleh adanya interaksi, sikap dan penghargaan, serta perlakuan dari orang lain terhadap dirinya.

1.2 Aspek *Self Esteem*

Menurut Rosenberg (1965) dalam (Maulidya, 2020) terdapat dua aspek yang terdapat pada *self esteem*, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Dalam dua aspek tersebut terdapat lima dimensi, yaitu :

- a. Dimensi akademik, dimensi ini melihat bagaimana persepsi seseorang mengenai kualitas pendidikan.
- b. Dimensi sosial, dimensi ini berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai hubungan sosial dengan lingkungannya.
- c. Dimensi emosional, dimensi ini berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai keterlibatan seseorang terhadap keterlibatan emosi yang dimiliki
- d. Dimensi keluarga, dalam dimensi keluarga terdapat keterlibatan seseorang dalam berpartisipasi di dalam keluarga.
- e. Dimensi fisik, mengacu pada persepsi seseorang mengenai keadaan fisik seseorang.

Menurut Coopersmith (1967) terdapat beberapa aspek yang terdapat dalam *self esteem* seperti:

- a. Keberartian atau *significance* merupakan salah satu sikap yang menunjukkan adanya rasa kepedulian, perhatian, dan cinta yang diberikan seseorang terhadap orang lain. Adanya penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, ketertarikan lingkungan terhadap individu, dan penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya terhadap individu.
- b. Kompetensi, setiap individu memiliki kemampuan atau *competence* yang berbeda dalam menunjukkan performansi. Performansi yang tinggi dibutuhkan untuk mencapai sebuah prestasi (*need of achievement*). Terjadi peningkatan *self esteem* yang lebih tinggi pada masa remaja ketika mencapai tujuan. Remaja yang menghadapi masalah dan mampu untuk mengatasi masalah mengalami peningkatan pada *self esteem*.

- c. Kekuatan merupakan kemampuan individu untuk dapat mengatur dan mengontrol perilaku dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Kekuatan ditunjukkan dengan adanya pengakuan dan penghormatan yang diterima oleh individu dari orang lain. kemampuan mengajukan pendapat yang berkualitas, serta penerimaan pendapat yang diutarakan oleh individu pada orang lain.
- d. Kebajikan merupakan suatu ketaatan untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, moral, etika, dan agama. Individu menghindari hal-hal yang buruk dan melakukan perilaku yang baik menurut aturan, moral, etika, dan agama yang berlaku. Individu yang memiliki sikap positif cenderung dapat membuat evaluasi positif terhadap diri, yang berarti individu dapat mengembangkan self esteem positif terhadap diri sendiri.

1.3 Faktor *Self Esteem*

Menurut McLoed & Owens, Powell, (2004) dalam (Suhron, 2016) terdapat faktor yang mempengaruhi harga diri pada seseorang, yaitu :

- a. Usia, perkembangan *self esteem* yang terjadi dimasa anak dan remaja berbeda dengan *self esteem* yang dimiliki oleh orang dewasa, pada masa anak dan remaja mereka memperoleh *self esteem* dari lingkungan terdekatnya seperti teman sebaya, orang tua dan guru yang ada ditempat sekolah.
- b. Ras, adanya ragam budaya dan ras mampu mempengaruhi *self esteem* pada seseorang. Apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka ia akan menjunjung tinggi ras nya.
- c. Etnis, tidak jauh berbeda dengan ras. Seseorang yang beranggapan bahwa sukunya lebih tinggi derajatnya maka akan mampu mempengaruhi *self esteem* pada seseorang .
- d. Pubertas, pada masa ini seseorang mengalami transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, dengan ditandai dengan timbulnya karakteristik dan

adanya perasaan menarik sehingga mampu mempengaruhi *self esteem* pada seseorang.

- e. Berat badan, adanya perubahan berat badan sering kali terjadi pada masa remaja, adanya hormon yang memicu timbulnya perubahan dalam diri seseorang baik dengan adanya penurunan atau penambahan berat badan yang mampu mempengaruhi *self esteem* seseorang.
- f. Jenis kelamin, *self esteem* pada seorang wanita dan pria berbeda, pada remaja pria ia akan lebih menjaga harga dirinya untuk bersaing menjadi lebih baik dari seorang wanita. Adanya penelitian yang menjelaskan bahwa remaja putri mudah terkena gangguan citra diri daripada remaja putra. Remaja putri memiliki *self esteem* yang rendah, namun memiliki tingkat kesadaran yang tinggi sehingga citra diri seorang wanita mudah terganggu dibandingkan dengan pria.

Menurut (Coopersmith, 1967) terdapat empat faktor yang berkontribusi dalam pengembangan harga diri seseorang, yaitu :

- a. Adanya perasaan dihargai, diterima, dan rasa peduli dari orang sekitar. Pada dasarnya seseorang akan lebih mampu menghargai diri sendiri ketika ia juga dihargai dilingkungannya.
- b. Sejarah kesuksesan yang diraih oleh seseorang, Coopersmith beranggapan bahwa seseorang yang memiliki kesuksesan mampu membentuk harga diri atau *self esteem* seseorang.
- c. Adanya pengalaman dari seseorang juga mampu menentukan harga diri seseorang, karena ketika pengalaman dimiliki dan ia mampu mengaplikasikan pengalaman tersebut dengan maksimal maka seseorang mampu meraih kesuksesan yang akan mempengaruhi harga diri dari orang tersebut.
- d. Cara seseorang dalam menanggapi orang lain, apabila seseorang berperilaku baik maka harga diri dalam seseorang dianggap tinggi, namun apabila seseorang merendahkan orang lain maka seseorang cenderung memiliki harga diri yang rendah.

1.4 Karakteristik *Self Esteem*

Coopersmith membedakan jenis *self esteem* menurut karakteristik tiap individu, diantaranya yaitu *self esteem* dengan kategori tinggi, *self esteem* dengan kategori sedang dan *self esteem* dengan kategori rendah. Karakteristik tersebut antara lain yaitu :

- a. *High Self Esteem* (Individu dengan harga diri tinggi), memiliki ciri :
 1. Aktif dan mampu mengekspresikan diri dengan baik.
 2. Mempunyai hubungan sosial yang baik dengan orang disekitarnya.
 3. Tidak mudah sensitif terhadap kritikan dan menganggap kritikan merupakan masukan yang baik untuk dirinya.
 4. Tidak hanya fokus memikirkan kesulitannya sendiri, dan memiliki rasa optimis dalam menghadapi kesulitan yang dialami.
 5. Memiliki kemampuan dalam kecakapan sosial dan memiliki kualitas diri yang tinggi, dalam artian mudah bersosialisasi dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang disekeliling.
 6. Tidak mudah terpengaruh dengan penilaian orang lain terhadap dirinya, baik itu penilaian yang positif maupun penilaian negatif dari orang lain.
 7. Mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru, atau mudah dalam menghadapi segala kondisi.
 8. Memiliki daya tahan yang seimbang dalam dirinya, atau tidak mudah menyerah saat dalam kondisi yang sulit atau saat mengalami kegagalan.
 9. Memiliki rasa percaya terhadap dirinya sendiri mengenai apa yang akan dihadapi dan dilakukan.

Menurut Myers dan Myers, seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung peduli terhadap dirinya dan menganggap bahwa dirinya berharga, tidak menganggap bahwa dirinya sempurna atau lebih baik dari orang lain namun mampu menerima kekurangan yang ada dalam dirinya dengan baik.

- b. *Medium self esteem* (Individu dengan harga diri sedang), karakteristik ini tidak jauh berbeda dengan individu yang memiliki karakteristik harga diri yang tinggi. Namun individu dengan karakteristik ini cenderung kurang mampu dalam mengontrol sikap atau tindakan yang dilakukan.
- c. *Low self esteem* (Individu dengan harga diri rendah)
1. Memiliki perasaan bahwa dirinya tidak berguna dan banyak kekurangan.
 2. Memiliki perasaan takut dan mengalami kegagalan dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain atau tidak mudah dalam bersosialisasi.
 3. Cenderung terlihat seperti orang yang mudah putus asa, dan mudah menyerah apabila gagal dalam melakukan suatu hal.
 4. Merasa diasingkan, tidak diperhatikan, dan merasa bahwa keberadaannya tidak diakui oleh orang lain.
 5. Kurang mampu mengekspresikan diri, dan cenderung pemalu serta kurang percaya diri.
 6. Tidak teguh dalam pendirian dan selalu bergantung pada lingkungan yang ia anggap nyaman.

Seseorang yang memiliki *self esteem* rendah cenderung merasa bahwa dirinya tidak berharga sehingga tidak memiliki rasa percaya diri untuk melakukan suatu hal yang baru. Selain itu seseorang yang memiliki harga diri yang rendah tidak memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan baru dalam hidupnya, ia cenderung tetap berada di lingkungan yang nyaman untuk dirinya.

1.5 Self Esteem dalam Perspektif Islam

Harga diri atau *self esteem* menurut Islam sama halnya seperti derajat manusia. *Self esteem* yang dimiliki oleh seorang muslim diantaranya seperti bertakwa dan beriman kepada Allah, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

Dalam surat tersebut Islam menganjurkan kepada umat manusia agar tidak merasa rendah diri dari orang lain namun tidak juga merasa lebih tinggi dari orang lain. Seseorang yang memiliki harga diri atau *self esteem* yang tinggi dimata Allah adalah orang yang bertakwa dan beriman, yaitu mereka yang senantiasa menjalankan perintah Allah dan melakukan kebaikan serta selalu menjauhi perbuatan yang merugikan dirinya dan orang lain.

Seorang muslim membangun harga diri dimulai dari ibadah, karena ketakwaan dan keimanan seseorang dilihat dari ibadah seseorang terhadap Allah SWT. Sesungguhnya yang paling mulia adalah hamba yang paling bertakwa. Allah muliakan umatnya dengan diberikannya kelebihan yang ada pada dirinya, seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

2. Dukungan Sosial

2.1 Definisi dukungan sosial

Sarason et.all.(1983) dukungan sosial didefinisikan berdasarkan pada banyaknya kehadiran seseorang yang memberikan dukungan sosial

(pendekatan berdasarkan kuantitas). Namun definisi tersebut berkembang sehingga dukungan sosial tidak hanya meliputi jumlah seseorang yang hadir dalam memberikan dukungan sosial, namun adanya kepuasan terhadap dukungan yang telah diberikan (pendekatan berdasarkan kualitas) (Purba & dkk, 2007). Sarason dalam (Kumalasari & Ahyani, 2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian orang yang ada disekitarnya.

Menurut (Sarafino & Smith, 2011) dukungan sosial merupakan suatu bentuk kepedulian, penghargaan, kesenangan dan ketersediaan orang lain dalam menerima seseorang dalam suatu kelompok, dukungan sosial mampu didapatkan dari orang sekitar seperti pasangan, keluarga, kerabat dan orang disekelilingnya. Pada kutipan Sarafino “*Social support is generally used to refer to the perceived comfort, caring, esteem or help a person receives from other people or groups*” Istilah dukungan sosial secara umum didefinisikan sebagai penerimaan dari rasa aman, peduli, penghargaan serta bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau kelompok (Sarafino, 2002).

Reitschlin dan Allan dukungan sosial merupakan salah satu bentuk jaringan komunikasi seperti pemberian informasi terhadap seseorang karena adanya rasa kepedulian, mencintai, menghormati dan menghargai orang yang disekitar seperti orang tua, teman, dan lain-lain (Taylor, 2006). Lembaga Kanker Nasional (*The National Cancer Institute*) dukungan sosial adalah sekelompok orang yang terdiri dari keluarga, teman, tetangga, dan anggota komunitas yang mempunyai waktu untuk memberikan bantuan berupa finansial, fisik, maupun psikologis.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan serta dukungan yang didapatkan individu dari orang yang terdekatnya, sehingga individu merasa bahwa ia dihargai, diperhatikan dan dicintai oleh lingkungannya.

2.2 Aspek dukungan sosial

Menurut Cohen dan McKay, Cortona dan Russel, House Schaefer, Coyne dan Lazarus dan Will, dalam Sarafino (1994), terdapat lima aspek pada dukungan sosial, yaitu :

a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Dukungan emosional merupakan sesuatu yang diberikan orang lain kepada seseorang sebagai salah satu bentuk dukungan sosial dengan melibatkan adanya kelekatan dan timbul rasa percaya dengan orang lain, sehingga seseorang mampu memberi bentuk perhatian, cinta, kasih sayang dan rasa empati pada orang lain.

b. Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Dukungan ini merupakan satu bentuk pemberian dukungan sosial kepada orang lain, yang memiliki tujuan untuk menimbulkan rasa percaya diri dan membuat seseorang merasa bahwa dirinya berharga.

c. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan instrumental merupakan salah satu bentuk pemberian dukungan sosial kepada orang lain, dalam bentuk bantuan secara langsung seperti secara materi, fasilitas maupun jasa seseorang.

d. Dukungan Informasi (*Information Support*)

Dukungan Informasi merupakan salah satu bentuk dukungan sosial kepada orang lain, dalam bentuk pemberian informasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan ini seperti pemberian nasihat, pemberian pengarahan yang dibutuhkan oleh seseorang.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Dukungan jaringan sosial adalah salah satu contoh pemberian dukungan sosial kepada orang lain, dengan cara memberikan rasa nyaman ketika sedang berada dalam suatu kelompok, saling menjaga dan berbagi dalam aktivitas sosial

2.3 Faktor dukungan sosial

Myers dalam (Maslihah, 2011) menjelaskan bahwa terdapat faktor yang membuat seseorang memberikan dukungan sosial, diantaranya yaitu :

- a. Empati, adanya rasa empati atau turut merasakan kesusahan yang dialami oleh orang lain mampu membuat seseorang tergerak hatinya untuk mengurangi kesusahan yang sedang dialami oleh orang lain, demi meningkatkan kesejahteraan orang tersebut.
- b. Norma dan nilai sosial, adanya norma dan nilai dalam masyarakat berguna dalam membimbing individu untuk menjalankan sebuah kewajiban yang menyangkut orang lain dalam kehidupan, contohnya seperti tolong menolong dan saling memberikan dukungan positif.
- c. Pertukaran sosial, merupakan hubungan timbal balik antar individu dalam perilaku sosialnya seperti adanya komunikasi, saling memberikan informasi, adanya cinta. Sehingga dengan adanya hal tersebut mampu menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan dan terciptanya dukungan sosial.

Reis dalam (Balogun, 2014) menyatakan terdapat tiga faktor yang mampu mempengaruhi dukungan sosial pada seseorang, diantaranya yaitu :

- a. Keintiman, dukungan sosial dari lingkungan sekitar lebih banyak didapatkan dari keintiman dalam berinteraksi dengan satu sama lain, semakin intim adanya interaksi maka semakin tinggi dukungan yang didapatkan.
- b. Harga diri, seseorang memandang bahwa ketika seseorang mendapatkan bantuan dari orang lain maka itu merupakan penurunan harga diri karena dianggap seseorang sudah tidak mampu untuk berusaha lagi.
- c. Keterampilan sosial, seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik dan ia mempunyai jaringan sosial yang tinggi maka ia akan mendapatkan dukungan sosial yang lebih luas, berbeda dengan seseorang yang kurang memiliki keterampilan dalam bersosial ia akan memiliki

jaringan sosial yang rendah sehingga mendapatkan dukungan sosial yang lebih rendah pula.

2.4 Sumber-sumber dukungan sosial

Seseorang mampu mendapatkan sumber dukungan sosial dari lingkungan terdekatnya dan dukungan sosial ini merupakan aspek penting bagi individu yang sedang menghadapi masa-masa sulit. Oleh karena itu sumber dukungan sosial mempunyai peran yang penting untuk diketahui dan dipahami, dengan pemahaman tersebut individu akan tahu kepada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan kondisinya, sehingga dukungan sosial mampu menjadi sesuatu yang sangat bernilai atau berarti bagi yang membutuhkan maupun bagi yang memberikan dukungan sosial.

Menurut Goetlieb dalam (Maslihah, 2011) terdapat dua bentuk hubungan dukungan sosial, diantaranya yaitu :

- a. Adanya hubungan profesional, dukungan sosial ini mampu didapatkan dari lingkungan luar yang berasal dari seseorang yang memiliki keahlian khusus dibidangnya, seperti : konselor, psikiater, psikolog, dokter dan pengacara.
- b. Adanya hubungan non profesional, dukungan sosial dengan hubungan non profesional ini sering dijumpai dikehidupan sehari-hari karena dukungan sosial ini berasal dari orang terdekat seperti teman, sahabat, keluarga, tetangga, dan lain sebagainya.

Hubungan non-profesional merupakan hubungan yang memiliki peran besar dikehidupan individu, sehingga mampu menjadi sumber utama dukungan sosial. Menurut Gotlieb (1983) bentuk dukungan sosial yang diberikan dari kalangan non-profesional akan berbeda dengan bentuk dukungan sosial yang diberikan dari kalangan profesional. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan antara individu dengan kalangan non-profesional yang lebih memiliki keakraban yang lama, lebih mudah diperoleh, dan bebas dari biaya finansial seperti apabila mendapatkan dukungan sosial dari kalangan profesional.

2.5. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam

Dalam agama Islam menganjurkan umat manusia untuk selalu berbuat kebaikan, saling berbagi kasih sayang dan peduli kepada semuanya. Adanya *Hablum minallah* dan *Hablum minannas* dalam kehidupan seseorang harus seimbang, karena kita tidak hanya menjalankan kewajiban kepada Allah namun kita juga harus menjalankan kewajiban ke sesama manusia. *Hablum minannas* merupakan konsep di mana manusia harus saling menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Sehingga apabila ada individu dalam kondisi sulit maka harus saling menolong.

Seperti yang tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus saling tolong-menolong ketika ada seseorang dalam keadaan yang sulit. Tolong-menolong bisa dilakukan kepada siapapun yang sedang merasa kesulitan, seperti keluarga, teman, pasangan, maupun masyarakat sekitar atau tetangga. Tolong-menolong tidak hanya dalam bentuk materi atau harta saja, namun memberikan bentuk perhatian, kepedulian, dan saling menghargai, atau yang sering disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial memiliki beberapa aspek, diantaranya yaitu :

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini merupakan suatu bentuk dari rasa empati, kepedulian, dan perhatian kepada individu yang bersangkutan. Sehingga individu tersebut merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Balad ayat 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : “dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling untuk berpesan untuk bersabar dan saling berkasih sayang.”

b. Dukungan Penghargaan

Adanya pemberian dukungan penghargaan ini mampu membantu individu untuk melihat sisi positif yang ada dalam dirinya, dengan cara memberikan kalimat atau ungkapan yang positif atau semangat, yang berfungsi untuk membentuk kepercayaan diri, harga diri dan merasa bahwa dirinya dihargai agar seseorang mampu bangkit dalam keadaan yang sulit atau tertekan. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : “Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini merupakan bentuk pemberian dukungan secara langsung kepada orang yang lain, seperti meminjamkan atau memberi uang, memberikan pekerjaan, maupun membantu dalam bentuk tenaga. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

f. Dukungan Informasi (*Information Support*)

Dukungan ini salah satu bentuk pemberian dukungan kepada orang lain, dengan cara memberikan informasi atau keterangan terkait sesuatu yang sedang dihadapi seseorang, dan pemberian nasihat untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

3. Resiliensi

3.1 Definisi Resiliensi

Secara bahasa, resiliensi merupakan suatu kata dalam bahasa inggris yaitu *resilience* yang mempunyai arti ketahanan, daya pegas, daya kenyal dan kegembiraan. Terdapat banyak ahli yang telah mendefinisikan mengenai resiliensi. Reivich & Shatte (2002) beranggapan bahwa “*The ability to persevere and adapt when thing go awry*” yang artinya resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dan beradaptasi ketika dalam kondisi

sulit atau tertekan dalam hidupnya, dengan kata lain resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam meningkatkan ketahanan diri dan mengatasi keadaan yang sulit maupun tertekan (Reivich & Shattew, 2002).

Menurut Grotberg (1995) dalam buku *The International Resilience Project: Research And Application* menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas mengatasi keadaan yang dianggap sulit atau merugikan (Grotberg, 1995). Grotberg dalam (Desmita, 2005) juga beranggapan bahwa setiap individu memiliki kualitas resiliensi yang berbeda-beda, perbedaan kualitas resiliensi pada setiap individu ditentukan oleh usia, taraf perkembangan, dan intensitas seseorang dalam menghadapi sebuah kesulitan.

Menurut McCuubin resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bangkit dalam keterpurukan dan dapat mengatasi keadaan yang dianggap sulit dalam kehidupannya. Luthar dkk (1999) juga beranggapan bahwa “*resilience refers to a dynamic process encompassing positive adaptation within the context of significant adversity*” yang artinya bahwa resiliensi merupakan proses dinamis yang mampu menghasilkan adaptasi positif dari kesulitan yang sudah dialaminya. Rutter (1990) menyatakan bahwa resiliensi merupakan hasil yang positif dalam mengatasi suatu kesulitan yang pernah dirasakan, seperti kemiskinan. Garmezy (1993) mendeskripsikan resiliensi sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi ketika menghadapi kesulitan (McCubbin, 2001).

3.2 Aspek Resiliensi

Menurut Grotberg resiliensi terdiri dari tiga aspek yaitu *I have*, *I am*, dan *I can*. Aspek tersebut meliputi *external support*, *inner strengths*, dan *interpersonal and problem solving skill* dalam (Grotberg, 1995), yaitu :

- a. *External support* (sumber yang dimiliki), dalam hal ini sama seperti *I have*. Sumber yang dimiliki tersebut adalah berupa dukungan yang didapatkan seseorang dari lingkungan terdekatnya sehingga seseorang

merasa bahwa dirinya dipedulikan, didukung, dan merasa dapat diandalkan. Secara spesifik aspek ini mencakup :

- a) Saya memiliki satu orang atau lebih dalam keluarga yang bisa saya percaya dan mencintai saya tanpa syarat.
- b) Saya memiliki satu orang atau lebih selain keluarga yang bisa saya percaya tanpa syarat.
- c) Saya memiliki batasan dalam berperilaku.
- d) Saya memiliki orang-orang yang mendukung saya untuk menjadi lebih mandiri.
- e) Saya memiliki orang yang mampu saya jadikan contoh yang baik.
- f) Saya memiliki akses untuk kesehatan, pendidikan, dan sosial, serta pelayanan keamanan yang saya butuhkan.
- g) Saya memiliki keluarga dan lingkungan yang stabil.

b. *Inner strengths* (kekuatan dalam diri), menurut Grotberg *inner strengths* merupakan *I am*. Dalam aspek ini merupakan pemahaman seseorang mengenai diri sendiri, yang mencakup potensi dalam diri seseorang yang bersifat positif sehingga timbulnya rasa percaya diri, memiliki harga diri (*self esteem*), bertanggung jawab dan optimis. Secara spesifik aspek ini mencakup :

- a) Saya merupakan seseorang yang paling disukai oleh orang lain.
- b) Secara umum saya merupakan seseorang yang tenang dan memiliki sifat yang baik.
- c) Saya merupakan seseorang yang mampu mencapai apa yang telah saya rencanakan untuk masa depan.
- d) Saya merupakan seseorang yang dapat menghargai diri sendiri dan orang lain.
- e) Saya merupakan seseorang yang berempati dan peduli terhadap orang lain.
- f) Saya merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri dan mau menerima semua konsekuensinya.

- g) Saya merupakan seseorang yang memiliki percaya diri, optimis, penuh harapan dan keyakinan.
- c. *Interpersonal and problem solving skill* (kemampuan diri), menurut Grotberg *interpersonal and problem solving skill* disebut dengan *I can*, dalam aspek ini kemampuan diri merupakan pemahaman seseorang mengenai segala hal yang dianggap mampu untuk dilakukannya sendiri. Secara spesifik aspek ini mencakup :
 - a) Saya mampu menghasilkan ide baru dalam melakukan sesuatu.
 - b) Saya mampu mengerjakan tugas sampai selesai.
 - c) Saya mampu menyaksikan humor dan menggunakannya untuk mengurangi rasa ketegangan.
 - d) Saya mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

3.3 Faktor Resiliensi

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Staudinger (1993) menyatakan bahwa adanya perbedaan antara *internal protective factor* dan *eskternal protective factor* yang mendasari resiliensi seseorang dalam (McCubbin, 2001) yaitu :

- a. *Internal protective factor*, menurut Norman (2000) merupakan sumber faktor protektif yang ada dari dalam diri sendiri untuk mencapai sebuah resiliensi. Dalam hal ini meliputi adanya harga diri (*self esteem*), efikasi diri (*self efficacy*) regulasi emosi, dan optimisme.
- b. *Eskternal protective factor*, menurut Norman (2000), adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun lingkungan sekitar kepada seseorang yang merasa tertekan atau dalam kondisi sulit.

Menurut Resnick, Gwyther, Roberto (2011) terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang, yaitu *self esteem*, dukungan sosial, spirituals atau keberagamaan, dan emosi positif (Resnick, Gwyther, & Roberto, 2011). Setelah melakukan penelitian selama 40 tahun yang diperani

oleh anak-anak hingga mereka tumbuh dewasa Werner dan Smith menemukan faktor yang mampu mempengaruhi *resilience outcomes*, yaitu :

- a. Karakteristik individu, merupakan karakteristik yang dimiliki dari dalam diri seseorang seperti *self esteem*, dan tujuan hidup.
- b. Karakteristik keluarga, merupakan karakteristik yang berwujud akan kasih sayang dari keluarga seperti ibu, ayah, kakak, adik, dan saudara yang lain.
- c. Lingkungan sosial, didapatkan dari orang lain selain keluarga yang memberikan dukungan tambahan.

3.4. Resiliensi Dalam Perspektif Islam

Didalam Islam umat manusia selalu dihadapkan dengan berbagai cobaan atau kesulitan dalam kehidupannya. Umat manusia yang akan berhasil bangkit dan mampu melewati segala kesulitan adalah orang-orang yang bersabar dalam menyelesaikan suatu permasalahan, orang-orang yang mampu melewati cobaan itulah yang layak mendapatkan hadiah dari Allah SWT berupa kebahagiaan sebagai balasan telah berhasil melewati berbagai macam rintangan dan cobaan. Dengan adanya hal tersebut bisa dipahami bahwa resiliensi dalam islam merupakan sebuah kewajiban, dengan memiliki resiliensi yang baik maka seseorang mampu teruji keimanannya dan ketangguhannya sebagai seorang muslim. Seperti yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 155 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Dalam firman Allah tersebut dapat diartikan bahwa tak ada satupun orang di dunia ini yang tidak diberi masalah oleh Allah. Umat manusia diminta

untuk bersabar dalam menghadapi apa yang terjadi, selebih dari itu menyerahkan segala apa yang terjadi kepada Allah karena segala apa yang ada di dunia ini adalah milikNya, dengan hal tersebut mampu membuat jiwa seseorang akan merasa tenang dan menghindarkan diri dari sikap kekecewaan dan putus asa.

Selain itu dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 1-8 menjelaskan bahwa setiap kesulitan yang dialami oleh manusia pasti akan ada jalan keluar dan kemudahan.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ

2. dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu,

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

3. yang memberatkan punggungmu,

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

4. dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu

إِنَّا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

5. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

6. sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),

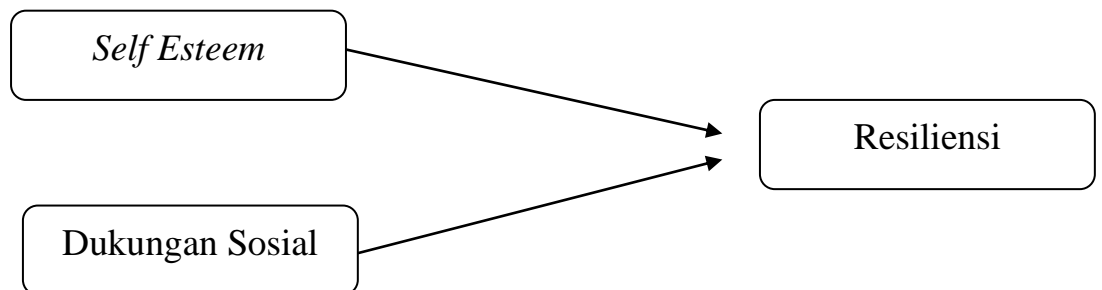
وَالِى رَّبِّكَ فَارْغَبْ

8. dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

Dalam surat. Al-Insyirah: 1-8 tersebut terdapat dua ayat yang diulang yaitu bersama kesulitan ada kemudahan. Pada ayat ini memberi keyakinan pada manusia bahwa setiap manusia yang mengalami kesulitan, kesengsaraan, dan kesakitan merupakan awal untuk menemukan hakikat kemudahan, kebahagiaan, dan kedamaian. Sehingga, ia senantiasa memiliki kekuatan untuk selalu mencari jalan keluar ketika sedang mengalami masa-masa sulit dan penderitaan itu melalui perjuangan dan pengorbanan (Wahidah, 2018).

1.4. Hubungan *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi

Tabel 2.1



Pada gambar diatas *self esteem* sebagai variabel x1, dukungan sosial sebagai variabel x2 dan resiliensi sebagai variabel y. Seseorang yang telah menjalankan isolasi mandiri karena terpapar virus Covid-19 bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilalui. Untuk bisa melalui masa pasca isolasi mandiri seseorang membutuhkan resiliensi yang tinggi, banyak faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang yang bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini

faktor intrinsik yang digunakan adalah *self esteem* dan faktor ekstrinsik yang digunakan yaitu dukungan sosial.

Self esteem merupakan penilaian mengenai dirinya secara positif maupun negatif, yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adanya interaksi, sikap dan penghargaan, serta perlakuan dari orang lain terhadap dirinya, menurut Rosenberg (1965) dalam (Mruk, 2006). Faktor yang memiliki kontribusi dalam pengembangan *self esteem* seseorang menurut (Coopersmith, 1967), yaitu adanya perasaan dihargai, diterima, dan rasa peduli dari orang sekitar, adanya kesuksesan yang diraih, adanya pengalaman yang dimiliki, dan cara dalam menanggapi orang lain. Adapun hubungan *self esteem* yang merupakan faktor bagi resiliensi yang salah satunya dijelaskan oleh Werner dan Smith dalam (Reich & Stuart, 2010) dalam penelitian yang telah dilakukan selama 40 tahun, menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi resiliensi seseorang adalah *self esteem*, lingkungan sosial dan karakteristik dalam keluarga. Telah diketahui bahwa seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi ia cenderung menunjukkan perilaku yang mampu diterima secara sosial, mampu menghadapi situasi atau keadaan yang tertekan, dan lebih memiliki tanggung jawab, sehingga ia memiliki kestabilan emosi yang lebih baik dan dapat dianggap lebih *resilient*. Namun seseorang yang pernah menjalankan isolasi mandiri karena terpapar Covid-19 ia tidak mendapatkan dukungan sosial dan dukungan emosional dari lingkungan sosialnya, sehingga memiliki perasaan bersalah. Oleh karena itu *self esteem* sangat dibutuhkan demi meningkatkan resiliensi seseorang dalam menghadapi masa pasca isolasi mandiri karena terpapar virus covid-19.

Selain *self esteem*, dukungan sosial memiliki peran penting ketika seseorang mengalami tekanan atau keadaan yang sulit, pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Raisa & Ediati, 2016) dimana ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka seseorang mampu mengatasi tekanan atau kesulitan yang dialami, sehingga mampu membuat seseorang menjadi *resilient*.

Grotberg beranggapan bahwa setiap individu memiliki kualitas resiliensi yang berbeda-beda, perbedaan kualitas resiliensi pada setiap individu ditentukan oleh usia, taraf perkembangan, dan intensitas seseorang dalam menghadapi sebuah kesulitan. Adapun faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang menurut Werner dan Smith setelah melakukan penelitiannya selama 40 tahun, yaitu yang pertama adanya karakteristik individu seperti *self esteem*, kedua dukungan sosial yang didapatkan dari orang disekitar dan yang ketiga adalah karakteristik keluarga. Sehingga dalam penelitian ini penting adanya *self esteem* dan dukungan sosial bagi seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 dalam memaksimalkan resiliensi yang dimiliki oleh seseorang, sehingga ia mampu *resilient* dan melanjutkan kembali kehidupan yang normal seperti sebelum adanya isolasi mandiri dilakukan.

Hipotesis Penelitian

H₁ : Terdapat pengaruh antara *self esteem* terhadap resiliensi.

H₂ : Terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi.

H₃ : Terdapat pengaruh antara *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi.

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut (Creswell, 2010) penelitian kuantitatif merupakan penelitian digunakan untuk menguji suatu teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antara variabel satu dan yang lainnya dengan menggunakan instrument penelitian, sehingga data yang diperlukan berupa angka dan dianalisis melalui prosedur statistik. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif akan menggunakan data berupa angka atau numerikal yang akan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik dan hasil dalam penelitian berupa nilai sigifikansi hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian (Azwar,2007).

B. Identifikasi Variabel

Creswell (2010) menjelaskan bahwa variabel merupakan objek penting yang ada dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Azwar, 2007) variabel bebas adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel,

1. Variabel bebas (1) : *self esteem*
2. Variabel bebas (2) : dukungan sosial
3. Variabel terikat : resiliensi

C. Definisi Oprasional

1. Self Esteem

Mengacu pada teori Rosenberg *self esteem* merupakan penilaian positif maupun negatif pada dirinya sendiri, yang dipengaruhi oleh adanya interaksi, sikap dan penghargaan, serta perlakuan dari orang lain terhadap dirinya. Pengumpulan data akan

menggunakan skala *self esteem* dari Rosenberg (1965) atau dinamakan dengan Rosenberg *Self Esteem Scale* (RSES) yang meliputi dimensi akademik, sosial, emosi, keluarga dan fisik. Adapun aspek dalam self esteem yaitu dimensi akademik, dimensi sosial, dimensi emosional, dimensi keluarga dan dimensi fisik.

2. Dukungan Sosial

Mengacu pada teori Sarafino dukungan sosial adalah suatu bentuk kepedulian, penghargaan, kesenangan dan ketersediaan dari orang lain dalam menerima seseorang secara apa adanya, sehingga mampu menimbulkan kenyamanan bagi seseorang. Pengumpulan data akan menggunakan skala dukungan sosial yang melibatkan aspek-aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Sarafino & Smith, 2011). Adapun aspek dalam dukungan sosial yaitu dukungan emosi, instrumental, informasi dan persahabatan.

3. Resiliensi

Mengacu pada teori Grotberg resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dan kembali bangkit untuk mengatasi keadaan yang tertekan maupun sulit. Pengumpulan data resiliensi menggunakan skala *International Resilience Project* yang melibatkan aspek dari Grotberg(1996) yaitu *external support (I Have)*, *Inner Strength (I Am)*, *Interpersonal and Problem Solving (I Can)*. Adapun aspek dalam resiliensi yaitu *sosial support* dan *inner strength*

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan terlibat dalam sebuah penelitian, sehingga kelompok subjek harus memiliki karakteristik untuk membedakan dengan kelompok yang lain. Populasi merupakan keseluruhan satuan yang akan diteliti, sehingga adanya kriteria tertentu untuk memberi batasan dalam

penelitian yang akan dilakukan (Azwar, 2007). Populasi dalam penelitian ini yaitu berkisar 55 orang.

Sampel merupakan sebagian subjek yang akan dipilih dari keseluruhan populasi (Azwar, 2007). Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan berdasarkan jumlah populasi, sehingga peneliti menggunakan semua populasi yang ada. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu 55 orang yang mana populasi dan sampel tersebut merupakan masyarakat perumahan X, kota Sidoarjo dan merupakan masyarakat yang pernah melakukan isolasi mandiri karena terpapar virus Covid-19.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala *likert* merupakan bentuk skala yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi suatu individu atau kelompok mengenai kajian sosial. Pada skala *likert* tolak ukur yang akan digunakan berupa item instrument dalam (Riduwan, 2009).

2. Alat Ukur Penelitian

a. *Self Esteem*

Pada variabel *self esteem* diukur menggunakan skala Rosenberg *Self Esteem Scale* (RSES) yang meliputi aspek penghargaan diri dan penerimaan diri, dengan dimensi akademik, sosial, emosi, keluarga dan fisik. Skala disusun menjadi 10 item dengan jumlah 5 item *favourable* dan 5 item *unfavourable*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala adaptasi dari Nelan Maroqi tahun 2018. Adapun *blueprint* dalam skala Rosenberg *Self Esteem Scale* (RSES) yaitu :

Tabel 3.1

No	Aspek	Indikator	Jenis		Total
			Favora ble	Unfavo rable	
1.	Penerimaan Diri	1. Puas dengan dirinya	1	2	2
		2. Menganggap dirinya memiliki potensi diri	3	6, 5	3
		3. Menghargai diri sendiri	8, 10	-	2
2.	Penghorma -tan Diri	1. Dapat melakukan apa yang orang lain lakukan	4,7	-	2
		2. Merasa dirinya berhasil	-	9	1
		Total			10

b. Dukungan Sosial

Pada variabel dukungan sosial diukur menggunakan skala yang meliputi aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Skala disusun menjadi 50 item dengan jumlah 25 item *favourable* dan 25 item *unfavourable*. Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Carina Putri Kusuma Dewi tahun 2016. Adapun *blueprint* dalam skala dukungan sosial menurut Sarafino yaitu :

Tabel 3.2

No	Aspek	Indikator	Jenis		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Peduli - Empati, dan kasih sayang - Motivasi 	1,6 5 3 2	11, 45, 52 41, 49, 53	11
2.	Dukungan Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai - Diterima oleh orang terdekat - Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan 	4 15,9 23,31	44 30, 40 48	9
3.	Dukungan Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan langsung berupa materi - Bantuan langsung berupa tindakan 	26, 27, 38, 39 7, 12, 32	13,33, 34, 35 14, 36, 37	14
4.	Dukungan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memecahkan masalah - Memberikan nasihat/solusi, alternatif, saran, dan bimbingan. 	17, 46 22,42, 47, 50, 51	28, 29 16, 20,	11
5.	Dukungan Jaringan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Ikut serta dalam aktifitas kelompok - Memerikan rasa kebersamaan dalam kelompok 	10, 43 8, 18	21, 54 19, 24, 25	9
Total					54

c. Resiliensi

Pada variabel resiliensi diukur menggunakan skala yang meliputi aspek *eksternal support (I Have)*, *Inner Strength (I*

Am), *interpersonal and problem solving skills (I Can)*. Skala disusun menjadi 55 item dengan jumlah 34 item *favourable* dan 21 item *unfavourable*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala adaptasi dari penelitian Monica tahun 2015. Adapun *blueprint* dalam skala resiliensi menurut Grotberg yaitu :

Tabel 3.3

No	Aspek	Indikator	Jenis		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>External Supports (I HAVE)</i>	1. Memiliki seseorang yang mampu dipercaya	1	35	2
		2. Menyadari terdapat batasan dan aturan dalam berperilaku	2,3	36	3
		3. Mempunyai seseorang yang mendorong untuk menjadi mandiri	4	37	2
		4. Memiliki <i>good role models</i> (panutan yang baik)	5,6	38	3
		5. Mendapatkan akses keberbagai pelayanan	7	39	2
		6. Memiliki keluarga dan komunitas yang stabil	8,9	40	3
2.	<i>Inner Strenghts (I AM)</i>	1. Seseorang seperti orang-orang pada umumnya	10	41	2
		2. Tenang dan baik hati	11	42,43	3
		3. Peraih kesuksesan dan merencanakan masa depan	12,13	44	3
		4. Menghargai diri sendiri dan orang lain	14,15	45	3
		5. Berempati dan peduli terhadap orang lain	16,17	46	3
		6. Bertanggungjawab dan menerima	18,19	47	3

		konsekuensi atas perilaku			
		7. Percaya diri, optimis, penuh harapan dan keyakinan	20, 21, 22, 23, 24	48	6
3.	<i>Interpersonal and problem solving Skills (I CAN)</i>	1. Menghasilkan ide-ide dan cara baru	25	49	2
		2. Mengerjakan pekerjaan hingga selesai	26, 27	50	3
		3. Memiliki sisi humoris	28	51	2
		4. Memiliki keterampilan dalam berkoumunikasi	29, 30	52	3
		5. Kemampuan menyelesaikan masalah	31, 32	53	3
			33	54	2
		6. Mampu mengendalikan perilaku			
	7. Kemampuan untuk mendapatkan pertolongan	34	55	2	
	Jumlah				55

F. Metode Analisa Data

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan konsep dalam mengevaluasi suatu alat tes yang mengacu pada kelayakanm kebermaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan dengan skor hasil dari tes yang sudah dilakukan (Azwar S. , 2015). Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*, teknik yang digunakan yaitu dengan *product moment pearson*. Aitem yang valid akan digunakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem yang tidak valid akan tidak digunakan atau digugurkan. Suatu aitem dapat

dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan skor sig. $<$ 0,05 dengan skor r tabel pada penelitian ini sebesar 0,279 dengan nilai n yaitu 50.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengurutan dapat diandalkan atau dipercaya, dan nama lain dari reliabilitas ini yaitu konsistensi, keterpercayaan, kestabilan, keajegan (Azwar, 2015). Koefisien reliabilitas dapat diukur dari angka 0 hingga 1,00, sehingga semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas semakin tinggi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* yang ditunjang dengan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16,0 *for windows*. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai $\alpha \geq 0,7$.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu jenis uji asumsi yang memiliki tujuan untuk pembuktian bahwa data yang telah diuji terdistribusi normal atau tidak. Asumsi normal diperlukan untuk melakukan uji statistik kelanjutan, dengan kata lain keadaan data berdistribusi normal merupakan persyaratan yang harus dipenuhi (Putri, 2020). Model korelasi dapat dikatakan baik apabila data terdistribusi normal, yang mana data tersebut memiliki skor signifikansi sebesar $(p) > 0,05$ jika skor signifikansi sebesar $(p) < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui apakah data didalam penelitian tersebut terdistribusi secara linier atau tidak, dengan kata lain mengetahui variabel

terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi tersebut $< 0,05$.

5. Analisa Kategori

a. Mean

Proses mencari nilai mean atau nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subjek pada penelitian. Rumus *mean* yang digunakan yaitu :

Menghitung *mean* hipotetik :

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum k$$

keterangan :

μ = rata-rata hipotetik

$i \text{ max}$ = skor maksimal item

$i \text{ min}$ = skor minimal item

$\sum k$ = jumlah item

Menghitung prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = prosentase

f = frekuensi

N = jumlah subjek

Pada penelitian ini, peneliti mencari nilai *mean* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

b. Standar Deviasi

Jika sudah menemukan nilai mean, langkah selanjutnya yaitu mencari standar deviasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\Sigma = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

Keterangan :

σ = deviasi standart hipotetik

X max = skor maksimal subjek

X min = skor minimal subjek

Tabel 3.4

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean}) - 1\text{SD}$

Pada penelitian ini, peneliti mencari standar deviasi dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

6. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis, pada hipotesis pertama dan hipotesis kedua peneliti menggunakan uji korelasi *product moment pearson* yang bertujuan untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui arah hubungan pada variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Arah hubungan dalam variabel terdapat dua jenis yang pertama yaitu hubungan yang positif, apabila variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Namun, apabila kedua variabel memiliki hubungan yang negatif maka jika variabel X menurun maka variabel Y akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Pada hipotesis ketiga peneliti menggunakan uji regresi linier berganda, dalam (Harlan, 2018) regresi linear berganda merupakan regresi linear dengan satu variabel X dengan dua variabel Y. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Setelah melakukan uji regresi linear berganda akan diperoleh nilai r , yaitu koefisien korelasi berganda antara resiliensi terhadap *self esteem* dan dukungan sosial, sehingga mampu mengetahui apakah *self esteem* dan dukungan sosial ini memiliki pengaruh yang kuat atau bahkan lemah terhadap resiliensi. Serta diperoleh nilai *R Square* yang bertujuan untuk mengetahui sumbangsih pengaruh kedua variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di perumahan X kota Sidoarjo, dengan memberikan skala *self esteem*, dukungan sosial dan resiliensi kepada masyarakat yang pernah terpapar virus Covid-19 dan melakukan isolasi mandiri di rumah selama kurun waktu kurang lebih 14 hari. Subjek pada penelitian ini 55 responden, jumlah penentuan subjek tersebut berdasarkan dari data yang ada di kantor desa dan subjek yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 April hingga 28 April 2021, penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada subjek secara langsung.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi alat tes yang digunakan untuk penelitian, dimana dalam mengevaluasi alat tes tersebut mengacu pada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dibuat berdasarkan skor hasil tes yang telah dilakukan (Azwar S. , 2015). Uji validitas konstruk dalam penelitian yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*, yang mana suatu item dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan skor sig. $<0,05$ dengan skor tabel pada penelitian ini sebesar 0,294 (n=45).

a. Skala *Self Esteem*

Berdasarkan dari uji validitas item pada skala *self esteem*, dengan jumlah item 10 yang di uji coba kepada 45 orang, didapatkan hasil 9 item valid dan 1 item gugur. Berikut rincian hasil uji validitas skala

self esteem pada warga yang pernah terpapar virus Covid-19 pasca isolasi mandiri :

Tabel 4.1

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah item
			Item valid	Item gugur	
<i>Self Esteem</i>	Penerimaan Diri	1. Puas dengan dirinya	1,2	-	2
		2. Menganggap dirinya memiliki potensi diri	3,6,5	-	3
		3. Menghargai diri sendiri	10	8	2
	Penghormatan Diri	1. Dapat melakukan apa yang orang lain lakukan	4,7	-	2
		2. Merasa dirinya berhasil	9	-	1
	Total			9	1

b. Skala dukungan sosial

Berdasarkan dari uji validitas item pada skala dukungan sosial, dengan jumlah item 54 yang di uji coba kepada 45 orang, didapatkan hasil 44 item valid dan 10 item gugur. Berikut rincian hasil uji validitas skala dukungan sosial pada warga yang pernah terpapar virus Covid-19 pasca isolasi mandiri :

Tabel 4.2

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Item Valid	Item Gugur	
Dukung-an sosial	Dukungan Emosional	- Perhatian - Peduli - Empati, dan kasih sayang - Motivasi	1,2,3,5,6 11,41,45, 49,52,53	-	11
	Dukungan Penghargaan	- Menghargai - Diterima oleh orang terdekat - Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	4,9,15,23, 30,31,44, 48	40	9
	Dukungan Instrumental	- Bantuan langsung berupa materi - Bantuan langsung berupa tindakan	7,12,13,14, 27,32	26,33,34, 35,36,37, 38,39	14
	Dukungan Informasi	- Membantu memecahkan masalah - Memberikan nasihat/solusi, alternatif, saran, dan bimbingan.	16,17,20, 22, 28,29,42, 46, 47,50,51	-	11
	Dukungan Jaringan Sosial	- Ikut serta dalam aktifitas kelompok - Memerikan rasa kebersamaan dalam kelompok	8,10,18,19, 24,25, 43,54	21	9
	Total			44	10

c. Skala Resiliensi

Berdasarkan dari uji validitas item pada skala resiliensi, dengan jumlah item 55 yang di uji coba kepada 45 orang, didapatkan hasil 45 item valid dan 10 item gugur. Berikut rincian hasil uji validitas skala resiliensi pada warga yang pernah terpapar virus Covid-19 pasca isolasi mandiri :

Tabel 4.3

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis Item		Total
			Item valid	Item gugur	
Resiliensi	<i>External Supports (I HAVE)</i>	7. Memiliki orang yang dapat dipercaya	1,35	-	2
		8. Menyadari adanya batasan dan aturan dalam berperilaku	2,3	36	3
		9. Mempunyai orang yang mendorong untuk menjadi mandiri	4,37	-	2
		10. Memiliki <i>good role models</i> (panutan yang baik)	5,6,38	-	3
		11. Mendapatkan akses keberbagai pelayanan	7,39	-	2
		12. Memiliki keluarga dan komunitas yang stabil	8,9,40	-	3
	<i>Inner Strenghts (I AM)</i>	8. Seseorang seperti orang-orang pada umumnya	10,41	-	2
		9. Tenang dan baik hati	11,42	43	3
		10. Peraih kesuksesan dan merencanakan masa depan	12,13	44	3
		11. Menghargai diri sendiri dan orang lain	14,15,45	-	3
		12. Berempati dan peduli terhadap orang	16,17,46	-	3

		lain			
		13. Bertanggungjawab dan menerima konsekuensi atas perilaku	18,47	19	3
		14. Percaya diri, optimis, penuh harapan dan keyakinan	20, 21, 22, 23, 24,48	-	6
	<i>Interpersonal and problem solving Skills (I CAN)</i>	8. Menghasilkan ide-ide dan cara baru	25,49	-	2
		9. Mengerjakan pekerjaan hingga selesai	26, 27	50	3
		10. Memiliki sisi humoris	28	51	2
		11. Memiliki keterampilan dalam berkoumunikasi	29, 30,52	-	3
		12. Kemampuan menyelesaikan masalah	31, 53	32	3
		13. Mampu mengendalikan perilaku	-	33, 54	2
		14. Kemampuan untuk mendapatkan pertolongan	55	34	2
		Jumlah	45	10	55

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Koefisien reliabilitas bernilai 0 hingga 1,00 yang memiliki arti bahwa semakin mendekati 1,00 maka reliabilitas semakin tinggi. Pada penelitian ini hasil uji reliabilitas pada skala *self esteem*, dukungan sosial dan resiliensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	9

Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	44

Reliabilitas Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	45

Hasil uji reliabilitas pada skala yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan reliabel karena skor pada *cronbach alpha* dalam uji reliabilitas lebih besar dari 0,7 seperti pada skala *self esteem* nilai *cronbach alpha* sebesar 0,835 dalam skala dukungan sosial nilai *cronbach alpha* sebesar 0,957 dan pada skala resiliensi nilai *cronbach alpha* sebesar 0,949.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu jenis uji asumsi yang memiliki tujuan untuk pembuktian bahwa data yang telah diuji terdistribusi normal atau tidak. Asumsi normal diperlukan untuk melakukan uji statistik kelanjutan, dengan kata lain keadaan data berdistribusi normal merupakan persyaratan yang harus dipenuhi (Putri, 2020). Model korelasi dapat dikatakan baik apabila data terdistribusi normal, yang mana data tersebut memiliki skor signifikansi sebesar $(p) > 0,05$ jika skor signifikansi sebesar $(p) < 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19533321
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.820

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas diatas dapat diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,820 yang artinya bahwa data tersebut telah terdistribusi normal karena signifikansi lebih $0,820 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui apakah data didalam penelitian tersebut terdistribusi secara linier atau tidak, dengan kata lain mengetahui variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang sigifikan atau tidak. Variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Hasil uji linieritas pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Hasil dari uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Self Esteem	Between Groups	(Combined)	1107.88 6	10	110.789	2.848	.008
		Linearity	929.936	1	929.936	23.90 7	.000
		Deviation from Linearity	177.950	9	19.772	.508	.861
	Within Groups		1711.49 6	44	38.898		
	Total		2819.38 2	54			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas nilai *sig.linearity* pada resiliensi terhadap *self esteem* sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel resiliensi dan *self esteem*.

Tabel 4.7

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi *	Between	(Combined)					
Dukungan Sosial	Groups		1968.348	27	72.902	2.313	.017
		Linearity	865.772	1	865.772	27.468	.000
		Deviation from Linearity	1102.577	26	42.407	1.345	.224
	Within	Groups	851.033	27	31.520		
	Total		2819.382	54			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas nilai *sig.linearity* pada dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan resiliensi.

3. Analisis Kategori

a. Analisis Data *Self Esteem*

Peneliti melakukan analisis data pada self esteem untuk mengetahui kategori dari masing-masing subjek. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan :

1) *Mean* (M) dan Standar Deviasi (SD)

Peneliti mencari nilai M dan D dengan tujuan untuk mengetahui kategori setiap subjek, apakah subjek termasuk kategori rendah, sedang, atau tinggi.

Tabel 4.8

Variabel	Min	Max	M	SD
<i>Self esteem</i>	17	27	23	2

2) Kategorisasi

Rumus yang digunakan untuk menentukan norma kategori pada setiap subjek adalah sebagai berikut :

1. Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 : $X \geq (23 + 1.2)$
 : $X \geq 25$
2. Sedang: $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 : $(23 - 1.2) \leq X \leq (23 + 1.2)$
 : $21 \leq X \leq 25$
3. Rendah : $X \leq (\text{Mean}) - 1\text{SD}$
 : $X \leq 23 - 1.2$
 : $X \leq 21$

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 25$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$21 \leq X \leq 25$
Rendah	$X \leq (\text{Mean}) - 1\text{SD}$	$X \leq 21$

3) Prosentase

Untuk mengetahui prosentase pada kategori, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = prosentase

f = frekuensi

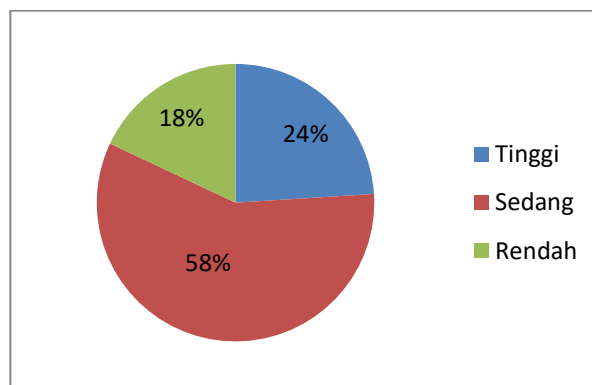
N = jumlah subjek

Dengan demikian hasil yang diperoleh dari analisis hasil prosentase *self esteem* pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	$X \geq 25$	13	24%
2.	Sedang	$21 \leq X \leq 25$	32	58%
3.	Rendah	$X \leq 21$	10	18%

Gambar 4.1



Berdasarkan hasil analisa di atas diketahui bahwasannya dari 55 subjek sebagian besar pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri memiliki *self esteem* tingkat sedang. Hal tersebut terlihat dalam prosentase 58% dengan jumlah 32 subjek memiliki tingkat *self esteem* sedang, 24% dengan jumlah 13 subjek memiliki tingkat *self esteem* tinggi, dan 18% dengan jumlah 10 subjek memiliki tingkat *self esteem* kategori rendah.

b. Analisis Data Dukungan Sosial

Peneliti melakukan analisis data pada dukungan sosial untuk mengetahui kategori dari masing-masing subjek. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan :

1) *Mean* (M) dan Standar Deviasi (SD)

Peneliti mencari nilai M dan D dengan tujuan untuk mengetahui kategori setiap subjek, apakah subjek termasuk kategori rendah, sedang, atau tinggi.

Tabel 4.10

Variabel	Min	Max	M	SD
Dukungan sosial	93	129	110	9

2) Kategorisasi

Rumus yang digunakan untuk menentukan kategori pada setiap subjek adalah sebagai berikut :

Rumus norma dukungan sosial :

1. Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

: $X \geq (110 + 1.9)$

$$: X \geq 119$$

2. Sedang: $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

$$: (110 - 1.9) \leq X \leq (110 + 1.9)$$

$$: 101 \leq X \leq 119$$

3. Rendah : $X \leq (\text{Mean}) - 1\text{SD}$

$$: X \leq 110 - 1.9$$

$$: X \leq 101$$

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 119$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$101 \leq X \leq 119$
Rendah	$X \leq (\text{Mean}) - 1\text{SD}$	$X \leq 101$

3) Prosentase

Untuk mengetahui prosentase pada kategori, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = prosentase

f = frekuensi

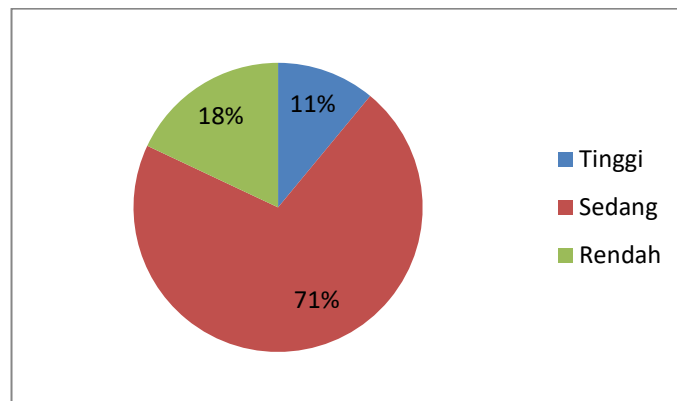
N = jumlah subjek

Dengan demikian hasil yang diperoleh dari analisis hasil prosentase dukungan sosial pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	$X \geq 25$	6	11%
2.	Sedang	$21 \leq X \leq 25$	39	71%
3.	Rendah	$X \leq 21$	10	18%

Gambar 4.2



Berdasarkan hasil analisa di atas diketahui bahwasannya dari 55 subjek sebagian besar pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri memiliki dukungan sosial tingkat sedang. Hal tersebut terlihat dalam prosentase 71% dengan jumlah 39 subjek memiliki tingkat dukungan sosial sedang, 11% dengan jumlah 6 subjek memiliki tingkat dukungan sosial tinggi, dan 18% dengan jumlah 10 subjek memiliki tingkat dukungan sosial kategori rendah.

c. Analisa Data Resiliensi

Peneliti melakukan analisis data pada resiliensi untuk mengetahui kategori dari masing-masing subjek. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan :

- 1) *Mean* (M) dan Standar Deviasi (SD)

Peneliti mencari nilai M dan D dengan tujuan untuk mengetahui kategori setiap subjek, apakah subjek termasuk kategori rendah, sedang, atau tinggi.

Tabel 4.12

Variabel	Min	Max	M	SD
Dukungan sosial	113	153	125	7

2) Kategorisasi

Rumus yang digunakan untuk menentukan kategori pada setiap subjek adalah sebagai berikut :

Rumus norma *self esteem* :

1. Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 : $X \geq (125 + 1.7)$
 : $X \geq 132$
2. Sedang: $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
 : $(125 - 1.7) \leq X \leq (125 + 1.7)$
 : $118 \leq X \leq 132$
3. Rendah : $X \leq (\text{Mean}) - 1\text{SD}$
 : $X \leq 125 - 1.7$
 : $X \leq 118$

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 132$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$118 \leq X \leq 132$
Rendah	$X \leq (\text{Mean}) - 1\text{SD}$	$X \leq 118$

3) Prosentase

Untuk mengetahui prosentase pada kategori, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = prosentase

f = frekuensi

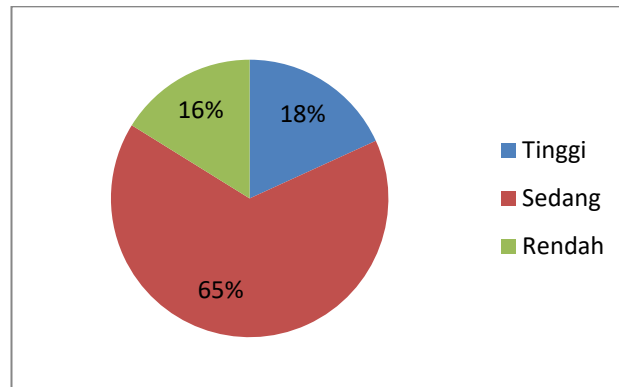
N = jumlah subjek

Dengan demikian hasil yang diperoleh dari analisis hasil prosentase resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	$X \geq 25$	10	18%
2.	Sedang	$21 \leq X \leq 25$	36	65%
3.	Rendah	$X \leq 21$	9	16%

Gambar 4.3



Berdasarkan hasil analisa di atas diketahui bahwasannya dari 55 subjek sebagian besar pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri memiliki resiliensi tingkat sedang. Hal tersebut terlihat dalam prosentase 65% dengan jumlah 36 subjek memiliki tingkat dukungan sosial sedang, 18% dengan jumlah 10 subjek memiliki tingkat dukungan sosial tinggi, dan 16% dengan jumlah 9 subjek memiliki tingkat dukungan sosial kategori rendah.

4. Uji Hipotesis *Self Esteem* Terhadap Resiliensi

Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *self esteem* dan resiliensi, serta mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif atau negatif antara variabel *self esteem* terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri di perumahan X Kota Sidoarjo. Dalam melakukan analisis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*, hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.14

		Correlations	
		Self Esteem	Resiliensi
Self Esteem	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	254.182	486.182
	Covariance	4.707	9.003
	N	55	55
Resiliensi	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	486.182	2819.382
	Covariance	9.003	52.211
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi yang akan dilakukan pada uji korelasi *product moment pearson* memiliki pedoman bahwa apabila Sig. pada tabel diatas memiliki nilai $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, namun jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel diatas menunjukkan nilai Sig. 0,000 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel resiliensi. Nilai *pearson correlation* bernilai positif sebesar 0,574 yang artinya arah kedua variabel dalam penelitian ini adalah positif atau searah, sehingga jika *self esteem* meningkat maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga akan meningkat ataupun sebaliknya.

5. Uji Hipotesis Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi

Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dukungan sosial dan resiliensi, serta mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif atau negatif antara variabel dukungan sosial terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri di perumahan X Kota Sidoarjo. Dalam melakukan analisis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*, hasil yang didapatkan sebagai berikut.

Tabel 4.15

		Correlations	
		Dukungan Sosial	Resiliensi
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.554**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	4790.800	2036.600
	Covariance	88.719	37.715
	N	55	55
Resiliensi	Pearson Correlation	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2036.600	2819.382
	Covariance	37.715	52.211
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi yang akan dilakukan pada uji korelasi *product moment pearson* memiliki pedoman bahwa apabila Sig. pada tabel diatas memiliki nilai $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, namun jika nilai Sig. $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel diatas menunjukkan nilai Sig. 0,000 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel resiliensi. Nilai *pearson correlation* bernilai positif sebesar 0,554 yang artinya arah kedua variabel dalam penelitian ini adalah positif atau searah, sehingga jika dukungan sosial meningkat maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga akan meningkat ataupun sebaliknya.

6. Uji Hipotesis *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi

Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen (resiliensi) dan variabel independen (*self esteem* dan dukungan sosial) pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri. Dalam melakukan analisis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*, hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.16

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1361.842	2	680.921	24.293	.000 ^a
	Residual	1457.540	52	28.030		
	Total	2819.382	54			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Self Esteem

b. Dependent Variable: Resiliensi

Berdasarkan analisa dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 24,293 dengan F Tabel 3,17 dan tingkat Sig. F 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi. Sehingga, H₃ yaitu terdapat pengaruh antara *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri diterima.

Tabel 4.17

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.463	5.294

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Self Esteem

Berdasarkan tabel diatas, nilai R = 0,695 menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel bebas terhadap bariabel terikat. Sehingga bisa dikatakan bahwa *self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri. koefisien determinasi atau *R Square* menunjukkan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau menunjukkan besar kontribusi *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi. Hasil analisis

dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* mendapatkan hasil R Square sebesar 0,483 atau 48,3%, artinya pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 48,3% dan 51,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.18

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.826	9.954		5.608	.000
	Self Esteem	1.474	.350	.443	4.207	.000
	Dukungan Sosial	.317	.081	.413	3.925	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi
n

stanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 55,826 artinya resiliensi pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri sebesar 55.862. Koefisien regresi pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *self esteem* bernilai 1.474 yang artinya setiap ada penambahan satu nilai *self esteem* maka *self esteem* akan bertambah sebesar 1,474 dan nilai koefisien regresi pada dukungan sosial yaitu 0,137 yang artinya setiap ada penambahan satu nilai dukungan sosial maka dukungan sosial akan bertambah sebesar 0,137.

7. Pembahasan Hipotesis

Dukungan sosial dan *self esteem* mempunyai peran penting dalam membentuk resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri. Saat ini, tidak sedikit masyarakat yang pro maupun kontra mengenai pasca isolasi mandiri, terutama pada wilayah

yang kurang mendapatkan sosialisasi dari aparat seperti ketua RT, RW, kepala desa, maupun satgas covid-19 setempat mengenai pasca isolasi mandiri karena terpapar covid-19. Kurangnya edukasi memang bukan satu-satunya faktor penyebab adanya pro dan kontra dalam menangani pasca isolasi mandiri, namun terdapat hal-hal lain yang harus diperhatikan oleh masyarakat seperti dibutuhkannya kesadaran diri dan rasa empati pada masyarakat dalam menyikapi tetangga atau masyarakat lainnya yang baru saja melewati masa isolasi mandiri.

Masa pasca isolasi mandiri bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilalui, sehingga dibutuhkannya resiliensi agar mampu melewati apa yang sedang terjadi. Peran masyarakat sekitar mampu mempengaruhi resiliensi pada seseorang yang sedang melewati masa pasca isolasi mandiri, karena dukungan sosial dianggap mampu menguatkan dan menjadikan seseorang jauh lebih *resilient* (Mufidah, 2017). Stigma atau tanggapan negatif dari masyarakat sekitar mengenai pasca isolasi mandiri juga mampu mempengaruhi resiliensi seseorang yang pernah melakukan isolasi mandiri karena terpapar covid-19, seseorang yang merasa dirinya dikucilkan, tidak dihargai, dan merasa dirinya asing mampu berpotensi memiliki *self esteem* yang rendah karena memandang bahwa dirinya negatif serta mengalami ketidak bahagiaan, ketidak puasan dan perasaan menderita (Maulidya, 2020).

Stigma negatif yang muncul dari masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain belum ada edukasi mengenai masa pasca isolasi mandiri karena terpapar virus covid-19 dan kurangnya kesadaran diri serta rasa empati pada masyarakat sekitar, sehingga terjadi adanya pro dan kontra dari masyarakat yang tinggal berdampingan dengan seseorang yang pernah melakukan isolasi mandiri karena terpapar virus covid-19. Tidak dipungkiri bahwa

dukungan dari masyarakat sekitar mampu membawa pengaruh yang positif untuk seseorang yang sedang melewati masa pasca isolasi mandiri karena dianggap mampu memberikan dukungan sosial dan mampu terbentuknya *self esteem* yang positif sehingga seseorang yang sedang melewati masa pasca isolasi mandiri mampu memiliki resiliensi yang tinggi dan lebih mampu melewati masa sulitnya.

a. Tingkat *Self Esteem* pada Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri

Pada hasil analisis deskripsi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 10 orang yang memiliki *self esteem* yang rendah atau sebesar 18% dari jumlah subjek secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan terdapat 10 orang pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri yang kurang mampu menerima dan menghormati dirinya sendiri, seperti kurang puas terhadap dirinya, kurang menghargai dirinya, serta merasa bahwa dirinya adalah orang yang gagal dan kurang mampu mempersepsikan positif terhadap dirinya sendiri. Selain itu terdapat 32 orang atau sekitar 58% yang memiliki *self esteem* dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 32 pasien covid-19 pasca isolasi mandiri yang sudah mulai menerima serta menghargai dirinya sendiri meski terdapat rasa kecewa pada diri sendiri pada beberapa aspek tertentu. Terdapat 13 pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri atau 24% dari jumlah subjek secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa dirinya benar-benar mampu menerima, menghargai dan menilai dirinya secara positif.

Seperti menurut (Rosenberg, 1965) *self esteem* seseorang bisa tinggi apabila ia mampu menghargai dirinya, dan melihat dirinya sebagai sesuatu yang bermakna. *Self esteem* seseorang juga

bisa rendah apabila ia melihat bahwa dirinya sebagai sesuatu yang kurang bermakna, sehingga ia mengalami ketidak bahagiaan, merasa menderita serta merasa ketidak puasan terhadap diri sendiri. Pada penelitian ini, seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 pernah mengalami penolakan oleh warga sekitar, namun terdapat 13 orang dari keseluruhan subjek yang berhasil melaluinya dengan baik. Seperti pemaparan pada penelitian (Suhron, 2016) bahwa *self esteem* merupakan evaluasi positif maupun negatif mengenai apa yang ada dalam dirinya, evaluasi tersebut yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, jadi apabila seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 memiliki pemikiran yang positif dalam penerimaan dirinya maka ia bisa melewati berbagai macam rintangan dalam kehidupannya. Namun, apabila seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 tidak memiliki pemikiran yang positif dalam penerimaan dirinya dan selalu merasa bahwa dirinya orang yang gagal maka ia akan merasakan ketidak bahagiaan dan ketidak puasan terhadap diri sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi *self esteem* seseorang, diantaranya yaitu adanya perasaan dihargai, diterima dan rasa peduli dari orang sekitar. Pada dasarnya seseorang akan lebih mampu menghargai dirinya sendiri apabila ia juga dihargai oleh orang yang ada disekitarnya. Pada data yang didapat dari hasil penelitian lapangan seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 dan melakukan isolasi mandiri mengalami penolakan oleh warga sekitar, artinya terdapat beberapa oknum warga sekitar yang kurang peduli dan kurang menghargai warga yang pernah terpapar virus Covid-19. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan terdapat warga yang masih memiliki rasa peduli dan tetap menerima orang yang pernah terpapar virus

Covid-19 sehingga ia merasa bahwa dirinya masih dihargai oleh lingkungan, serta adanya pengalaman orang lain mampu menentukan *self esteem* seseorang, dalam hal ini ketika seseorang pernah terpapar virus Covid-19 dan membagikan pengalaman serta cerita kepada seseorang yang pernah terpapar covid-19 juga, mereka cenderung merasa ada yang menguatkan karena mereka tidak sendiri dalam menjalani dan melalui masa-masa yang cukup berat. Menurut hasil penelitian yang didapatkan mereka cenderung bercerita atau membagikan pengalaman kepada keluarganya yang merasakan hal serupa, sehingga *self esteem* seseorang mampu meningkat. Faktor yang terakhir adalah cara seseorang dalam menghadapi orang lain, dalam hal ini erat kaitannya dengan aspek penghargaan diri apabila seseorang merasa bahwa dirinya berharga maka ia tetap menerima dan selalu berpikiran positif terhadap dirinya sendiri, dalam penelitian ini dari keseluruhan subjek terdapat 13 orang atau 24% yang benar-benar mampu mengaplikasikan hal tersebut.

b. Tingkat Dukungan Sosial pada Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri

Pada hasil analisis deskripsi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 10 orang yang memiliki dukungan sosial yang rendah atau sebesar 18% dari jumlah subjek secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan terdapat 10 orang pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri yang kurang mendapatkan dukungan secara emosional, penghargaan, informasi, instrumental dan dukungan jaringan sosial. Selain itu terdapat 39 orang atau sekitar 71% yang mendapatkan dukungan sosial dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 39 pasien covid-19 pasca isolasi mandiri yang mulai mendapati dukungan sosial dari lingkungan atau orang yang ada disekitarnya baik keluarga,

pasangan, maupun tetangga sekitar dan terdapat 6 orang yang mendapatkan dukungan sosial secara kompleks baik dukungan secara emosional, penghargaan, informasi, instrumental dan dukungan jaringan sosial.

Menurut (Sarafino & Smith, 2011) dukungan sosial merupakan bentuk dari rasa aman, peduli, dan bantuan dari orang lain, sehingga seseorang merasa bahwa dirinya nyaman, selalu mendapat perhatian dan adanya empati dari orang disekitarnya. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial cenderung lebih mudah ketika melewati masa-masa yang sulit atau tertekan karena dukungan dari orang lain dianggap mampu menguatkan seseorang, (Mufidah, 2017). Dukungan sosial bisa didapatkan dari keluarga, pasangan, kerabat, tetangga, atau orang yang ada disekitarnya, semakin banyak dukungan sosial yang didapatkan maka seseorang akan merasa yakin bahwa dirinya dihargai, merasa disayangi dan merasa menjadi bagian dari suatu lingkup sosial, (Purba & dkk, 2007). Pada penelitian ini, seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 mengalami penolakan oleh warga atau tetangga sekitarnya, hal ini terjadi karena adanya rasa takut yang berlebih pada warga terhadap virus Covid-19 dan kurangnya edukasi pada masyarakat mengenai virus Covid-19 sehingga banyak warga yang cenderung langsung menjauhi seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19. Dengan adanya hal tersebut terdapat beberapa warga yang pernah terinfeksi virus Covid-19 memilih untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya karena terdapat beberapa oknum warga sekitar yang dianggap kurang menghargai sehingga menyakiti perasaannya. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat 18% dari jumlah subjek keseluruhan yang mendapatkan dukungan sosial dengan kategori rendah, dan 11% yang mendapatkan dukungan sosial dengan kategori tinggi.

Terdapat beberapa faktor dukungan sosial yang mampu mempengaruhi seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 pasca isolasi mandiri, diantaranya yaitu empati, adanya rasa empati mampu membuat seseorang tergerak hatinya untuk mengurangi kesusahan yang dialami oleh orang lain, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan orang tersebut. Selain empati, terdapat norma dan nilai sosial, sebagai contoh seperti adanya tolong menolong, dan memberikan dukungan positif, dan yang terakhir adanya pertukaran sosial atau adanya hubungan timbal balik antar individu dalam perilaku sosialnya sehingga terciptanya dukungan sosial. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hanya terdapat 11% dari keseluruhan subjek yang mendapatkan hal tersebut, dan sisahnya yaitu 89% warga yang pernah terpapar virus Covid-19 cenderung tidak mendapatkan dukungan sosial secara utuh.

Hal tersebut juga telah dibuktikan dalam wawancara yang pernah dilakukan oleh peneliti kepada warga yang pernah terinfeksi Covid-19, bahwa dirinya merasa dijauhi atau dikucilkan oleh warga sekitar yang mengakibatkan ia merasa sudah tidak lagi menjadi bagian dari masyarakat pada umumnya dan memilih untuk menarik diri dari lingkungan untuk sementara waktu.

c. Tingkat Resiliensi pada Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri

Pada hasil analisis deskripsi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 9 orang yang memiliki resiliensi yang rendah atau sebesar 16% dari jumlah subjek secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan terdapat 9 orang pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri yang kurang mampu *resilient* dalam menghadapi masa-masa yang dianggap sulit dan tertekan. Selain itu terdapat 36 orang atau sekitar 65% yang memiliki resiliensi

dengan kategori sedang dan terdapat 10 pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri atau 18% dari jumlah subjek secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa dirinya benar-benar mampu *resilient* atau mampu melewati masa-masa yang sulit dan tertekan, yang artinya orang tersebut mempunyai resiliensi dengan kategori yang tinggi.

Melewati masa yang sulit dan tertekan tidak mudah sehingga dibutuhkan upaya yang kuat untuk tetap menjadi *resilient*, menurut (Hendriani, 2018) resiliensi ditandai oleh kemampuan individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif akibat adanya peristiwa yang membuatnya dalam kondisi yang sulit dan tertekan. Selain itu, seseorang yang *resilient* merupakan orang yang mampu memandang hidupnya secara positif dan memiliki pemikiran serta hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini hanya terdapat 18% dari keseluruhan jumlah subjek yang mampu *resilient* atau memiliki resiliensi yang tinggi. Menurut (Grotberg, 1995) seseorang yang mampu *resilient* tersebut didukung oleh beberapa faktor baik secara internal maupun secara eksternal seperti adanya dukungan sosial, dukungan emosional dari orang disekitarnya serta *self esteem* (penghargaan diri). Terdapat 82% dari keseluruhan jumlah subjek yang memiliki tingkat resiliensi sedang dan rendah, hal ini terjadi karena kurangnya dukungan sosial yang didapatkan dan minimnya *self esteem* yang dimiliki oleh warga yang pernah terpapar virus Covid-19.

Dijelaskan oleh Werner dan Smith faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu karakteristik individu, merupakan karakter yang dimiliki dari dalam diri seseorang seperti *self esteem*, apabila *self esteem* seseorang tinggi maka resiliensi seseorang juga tinggi hal tersebut telah dipaparkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Newa & dkk, 2019) sehingga dalam penelitian ini

self esteem warga yang pernah terpapar Covid-19 cenderung rendah sehingga mampu mempengaruhi resiliensinya. Faktor yang kedua yaitu karakteristik keluarga, yaitu bentuk dari kepedulian, dan kasih sayang dari keluarga kepada seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19. Dalam penelitian yang telah dilakukan, warga yang pernah terpapar virus Covid-19 sebagian besar tidak diterima oleh warga sekitar namun mereka masih mendapatkan dukungan dan kasih sayang dari keluarga. Faktor yang terakhir yaitu lingkungan sosial selain keluarga, adanya dukungan dari orang sekitar kecuali keluarga juga mampu mempengaruhi resiliensi seseorang seperti pemaparan dalam penelitian (Raisa & Ediati, 2016) bahwa semakin tinggi adanya dukungan sosial yang didapat oleh seseorang maka semakin tinggi resiliensi seseorang.

d. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Resiliensi pada Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri

Self esteem merupakan penilaian mengenai diri sendiri baik secara positif atau negatif, yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adanya interaksi, sikap, dan perlakuan orang lain terhadap diri sendiri (Mruk, 2006). Sehingga *self esteem* ini sangat penting dalam pembentukan resiliensi khususnya pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri karena apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi ia cenderung mampu menghargai dirinya sendiri, dan melihat dirinya sebagai sesuatu yang bermakna sehingga ia merasa diterima oleh lingkungan dan dianggap lebih *resilient*. Namun, apabila seseorang dikucilkan, tidak dihargai, dan merasa dirinya asing maka seseorang berpotensi memiliki *self esteem* yang rendah karena adanya interaksi dan perlakuan orang lain negatif terhadap dirinya sehingga mengalami ketidak

bahagiaaan, ketidak puasan serta adanya perasaan yang menderita (Maulidya, 2020).

Hasil dari analisis korelasi *product moment pearson* yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai Sig. 0,000 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel resiliensi. Nilai *pearson correlation* bernilai positif sebesar 0,574 yang artinya arah kedua variabel dalam penelitian ini adalah positif atau searah, sehingga jika *self esteem* meningkat maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga akan meningkat ataupun sebaliknya, jika penelitian ini hasilnya tidak searah atau negatif maka apabila *self esteem* menurun maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga menurun. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai 0,574 yang artinya tingkat pengaruh pada kedua variabel yaitu *self esteem* dan resiliensi memiliki pengaruh yang cukup kuat.

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terbukti terdapat pengaruh antara *self esteem* dan resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri, yang artinya salah satu faktor dari resiliensi adalah *self esteem*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Newa & dkk, 2019) yang berjudul “Hubungan Antara *Self Esteem* dan Resiliensi Pada *Single Mother*” bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self esteem* dan resiliensi, dalam artian apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka resiliensi seseorang juga cenderung tinggi. Pada penelitian (Sholichah & dkk, 2018) juga memaparkan bahwa *self esteem* mampu mempengaruhi resiliensi seseorang, apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka seseorang dianggap mampu menghadapi keterpurukan yang sedang dialami. Pada penelitian ini

juga telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau linier antara *self esteem* dan resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri, sehingga apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka resiliensi seseorang juga akan tinggi.

Self esteem merupakan salah satu faktor internal terkuat dalam resiliensi, yang memiliki dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri, dalam aspek tersebut terdapat lima dimensi dan salah satu diantaranya adalah dimensi sosial, dimensi yang merupakan penggambaran persepsi individu mengenai lingkungan dan hubungan sosial, dalam dimensi ini lingkungan dan hubungan sosial memiliki peran penting dalam pembentukan *self esteem* seseorang, apabila seseorang memiliki lingkungan yang positif dan memiliki hubungan sosial yang saling menguntungkan maka seseorang berpotensi memiliki *self esteem* yang tinggi, dan ia akan cenderung menghargai dirinya sendiri dan melihat dirinya sebagai sesuatu yang berharga.

e. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri

Dukungan sosial merupakan bentuk kepedulian, penghargaan, dan ketersediaan orang lain dalam menerima seseorang dalam suatu kelompok (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial ini merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi resiliensi khususnya pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri karena apabila seseorang mendapatkan dukungan sosial ia cenderung dianggap mampu dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi, karena dukungan dari orang disekitar mampu memberikan penguatan kepada orang lain dan menjadikan seseorang lebih *resilient*. Dukungan sosial dalam penelitian ini merupakan bentuk perwujudan dari rasa aman,

peduli, penghargaan, dan bantuan yang didapatkan dari orang lain. Sehingga peran masyarakat sekitar mampu mempengaruhi dukungan sosial pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri.

Hasil dari analisis korelasi *product moment pearson* yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai Sig. 0,000 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel resiliensi. Nilai *pearson correlation* bernilai positif sebesar 0,554 yang artinya arah kedua variabel dalam penelitian ini adalah positif atau searah, sehingga jika dukungan sosial meningkat maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga akan meningkat ataupun sebaliknya, jika penelitian ini hasilnya tidak searah atau negatif maka apabila dukungan sosial menurun maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga menurun. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai 0,554 yang artinya tingkat pengaruh pada kedua variabel yaitu dukungan sosial dan resiliensi memiliki pengaruh yang cukup kuat.

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terbukti terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri, yang artinya salah satu faktor eksternal dari resiliensi adalah dukungan sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Raisa & Ediati, 2016) bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan resiliensi, dijelaskan bahwa semakin tinggi adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang maka semakin tinggi pula resiliensi pada seseorang, dan apabila jika seseorang memiliki resiliensi yang baik maka ia dianggap mampu mengatasi kesulitan yang

dialaminya. Penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah, 2017) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri” juga menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan resiliensi. Pada penelitian ini memiliki hasil yang serupa yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal dalam resiliensi, yang memiliki lima aspek, pada aspek dukungan sosial memiliki peranan yang penting dalam pembentukan resiliensi pasien covid-19 pasca isolasi mandiri, diantaranya adalah yang pertama dukungan emosional, pada dukungan ini melibatkan adanya rasa percaya pada orang lain, seperti mampu memberi bentuk kasih sayang, cinta, dan rasa empati. Apabila pasien covid-19 pasca isolasi mandiri tersebut mendapatkan dukungan emosional secara maksimal maka ia akan merasa bahwa dirinya diperhatikan dan ia merasa bahwa orang disekitarnya peduli, sehingga mampu menjadikan seseorang lebih kuat dalam menghadapi permasalahan yang ada. Kedua, dukungan penghargaan dalam dukungan ini memiliki tujuan untuk menimbulkan rasa percaya diri dan membuat seseorang merasa bahwa dirinya berharga. Adanya rasa percaya diri dan merasa bahwa dirinya berharga merupakan hal yang dibutuhkan ketika seseorang berada pada keadaan yang terpuruk karena apabila seseorang memiliki harga diri atau pandangan terhadap diri sendiri secara positif maka ia lebih mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat dirinya sebagai sesuatu yang bermakna sehingga kepercayaan diri dan harga dirinya tidak mudah untuk dijatuhkan oleh orang lain. Ketiga, dukungan instrumental merupakan bantuan yang diberikan orang lain secara langsung seperti secara materi, fasilitas maupun jasa. Dukungan instrumental bertujuan untuk

memudahkan pasien covid-19 pasca isolasi mandiri untuk kembali menjalani aktivitas seperti sebelumnya. Keempat, yaitu dukungan informasi yang bertujuan untuk memberikan nasihat, pengarahan, serta informasi yang sedang dibutuhkan. Serta yang terakhir yaitu dukungan jaringan sosial, merupakan salah satu cara untuk memberikan rasa nyaman ketika sedang berada dalam suatu kelompok. Dalam penelitian ini pasien covid-19 pasca isolasi mandiri tidak mendapatkan dukungan jaringan sosial secara maksimal, namun sebaliknya mereka diperlakukan asing oleh masyarakat sekitar sehingga menyebabkan tidak percaya diri dan merasa tidak dihargai.

Dengan adanya hal tersebut dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri, karena seseorang yang mendapatkan dukungan sosial secara maksimal cenderung mampu menghadapi permasalahan yang sedang terjadi atau lebih *resilient*.

f. Pengaruh *Self Esteem* dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Pasien Covid-19 Pasca Isolasi Mandiri

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bangkit ketika mengalami keterpurukan atau kondisi yang sulit (Grotberg, 1995). Resiliensi memiliki internal maupun faktor eksternal, dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan yaitu *self esteem* dan faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap resiliensi yaitu dukungan sosial. *Self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap resiliensi, hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian uji regresi linier berganda membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri. Berdasarkan hasil analisis

dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* mendapatkan hasil uji regresi pada variabel *self esteem*, dukungan sosial dan resiliensi memiliki R Square sebesar 0,483 atau 48,3%, artinya pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 48,3%, maka ketika *self esteem* dan dukungan sosial seseorang tinggi maka resiliensi pada seseorang juga semakin baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* dan dukungan sosial memberikan pengaruh yang positif terhadap resiliensi pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2018) menyatakan apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka akan mempengaruhi resiliensi pada seseorang, hal tersebut sejalan dengan aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Grotberg (1995) dimana salah satu aspek dalam resiliensi yaitu *Inner strengths* (kekuatan dalam diri), menurut Grotberg *inner strengths* ini merupakan pemahaman seseorang mengenai diri sendiri yang mencakup potensi dalam diri seseorang yang bersifat positif sehingga mampu menimbulkan harga diri (*self esteem*) pada seseorang. Tidak hanya pada aspek *inner strenght* aspek *Interpersonal and problem solving skill* (kemampuan diri) juga berkaitan dengan *self esteem* pada seseorang karena kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah harus menggunakan pemikiran yang positif dan bersikap dengan tenang. Hal tersebut sesuai dengan fakta dilapangan yang disampaikan oleh salah satu warga yang pernah terpapar virus Covid-19, bahwa ia dan keluarganya memilih untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya untuk menghindari perbuatan dan perkataan yang tidak seharusnya ia dapatkan, dengan hal tersebut mereka akan merasa jauh lebih baik dan mampu memiliki pikiran yang positif apabila tidak berhubungan secara langsung dengan masyarakat disekelilingnya.

Selain *self esteem*, faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial menurut Caplan & Kilia dalam (Mufidah, 2017) seseorang yang mendapatkan dukungan sosial ia cenderung dianggap mampu dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya, karena dukungan dari orang lain dianggap mampu menguatkan dan menjadikan seseorang lebih *resilient*. Grotberg (1995) memaparkan aspek *External support* (sumber yang dimiliki) dalam resiliensi, *eksternal support* tersebut merupakan pemberian dukungan dari lingkungan terdekatnya sehingga seseorang merasa bahwa dirinya dipedulikan, didukung, dan merasa dapat diandalkan, karena apabila dukungan sosial seseorang tinggi maka akan mempengaruhi resiliensi seseorang. Hal tersebut sesuai dengan fakta dilapangan bahwa seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 menginginkan jika dirinya mampu diterima kembali dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya agar ia bisa kembali kekehidupan normal seperti orang lain pada umumnya. Sehingga dukungan sosial yang diberikan oleh orang yang ada disekitar memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uji hipotesis yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas subjek memiliki tingkat *self esteem* dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa pasien covid-19 pasca isolasi mandiri sudah mulai menerima serta menghargai diri sendiri meski terdapat rasa kecewa pada beberapa aspek tertentu.
2. Mayoritas subjek memiliki tingkat dukungan sosial dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa secara perlahan pasien covid-19 pasca isolasi mandiri mulai mendapati dukungan dari lingkungan atau orang yang ada disekitarnya baik keluarga, pasangan, maupun tetangga sekitar.
3. Mayoritas subjek memiliki tingkat resiliensi dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa orang yang mampu melewati masa-masa yang sulit dan tertekan.
4. *Self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.
5. Dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri.
6. *Self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi sebesar 48,3% dan 51,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan yaitu :

1. Seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 dan melakukan isolasi mandiri harus mampu mempertahankan dan meningkatkan self esteem dan dukungan sosial, agar mereka mampu menjadi seseorang yang *resilient*. Meningkatkan *self esteem* dapat dilakukan dengan mulai menerima diri sendiri, dan menghargai diri sendiri. Sedangkan dalam meningkatkan dukungan sosial dapat dilakukan dengan menerima dan membangun hubungan yang baik dengan orang disekitar seperti pasangan, keluarga, teman maupun tetangga.
2. Bagi warga yang memiliki tetangga seseorang yang pernah terpapar virus Covid-19 dan melakukan isolasi mandiri, agar tetap menjaga perkataan dan perbuatan yang mampu melukai perasaan orang yang pernah terpapar Virus Covid-19, karena hal tersebut mampu mempengaruhi kondisi kesehatan secara fisik maupun psikis orang lain. Alangkah baiknya untuk saling *support* satu sama lain untuk menjaga keharmonisan bersama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk variabel dukungan sosial lebih ditunjukan secara kompleks seperti kepada aparat setempat (ketua RT, RW, satgas Covid di daerah tersebut) dan memilih subjek sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018). Dukungan Sosial dan Resiliensi Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* .
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balogun, A. (2014). Dispositional factors, perceived social support and happiness among prison inmates in Nigeria: A new look. . *The Journal of Happiness and Well-Being* , 20.
- Bramasta, D. B. (2020, September 19). *Viral, Cerita Seorang Pasien Covid-19 yang Jalani Isolasi Mandiri di Rumah*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/19/134520965/viral-cerita-seorang-pasien-covid-19-yang-jalani-isolasi-mandiri-di-rumah?page=all>
- Chaplin, J. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Francisco: W H Freeman and Company.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Currone, C. E., & Russel, D. W. (1987). *The Provisions Of Social Relationships And Adaptation To Stress*. JAI Press Inc.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grotberg, E. H. (1995). *The International Resilience Project: Research and Application*.
- Hanana, N. F. (2018). Pengaruh Self Esteem dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prosocial. *Jurnal Psikologi* .
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok : Gunadarma.
- Harmani, S. (2020, Juli 7). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved September 7, 2020, from bdk jakarta kementerian

agama RI: <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jurnal Ibu Kota . (2020, Juli 5). Retrieved from Cegah Penularan COVID-19, Lakukan Isolasi Secara Mandiri dengan Ketat: <https://jurnalibukota.wordpress.com/2020/07/05/cegah-penularan-covid-19-lakukan-isolasi-secara-mandiri-dengan-ketat/>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia . (2020, Maret 16). Retrieved from Lakukan Protokol Kesehatan ini jika Mengalami Gejala Covid-19: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700002/lakukan-protokol-kesehatan-ini-jika-mengalami-gejala-covid-19.html>

Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi* .

Lestari, R. (2020, Maret 19). *Efek Melakukan Isolasi Mandiri bagi Kesehatan Mental*. Retrieved from <https://www.medcom.id/rona/kesehatan/GNG4LDLb-efek-melakukan-isolasi-mandiri-bagi-kesehatan-mental>

Marigold, D. C., & dkk. (2010). Fostering relationship resilience: An intervention for low self-esteem individuals. *Journal of Experimental Social Psychology* .

Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip* .

Maulidya, N. L. (2020). Pengaruh Self Esteem Terhadap Resilience Pada Remaja Yang Menjalani Program Rehabilitasi Narkoba. 9.

McCubbin, L. (2001). *Challenges to the Definition of Resilience*. San Francisco: American Psychological Association.

Mruk, C. J. (2006). *Self Esteem Research, Theory and Practice*. New York: Springer Publishing Company.

Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi* .

Newa, I., & dkk. (2019). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Resiliensi Pada Single Mother.

- Oktaviana, A. (2013). Hubungan Locus Of Control dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Tuna Rungu. *Jurnal Psikoborneo* .
- Purba, J., & dkk. (2007). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru. *Jurnal Psikologi* .
- Putri. (2020). Perbandingan Kekuatan Uji Metode Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, dan Shapiro-Wilk Untuk Menguji Normalitas Data.
- Rahmasari, D., & dkk. (2014). Harga Diri dan Religiusitas dengan Resiliensi Pada Remaja Madura Berdasarkan Konteks Sosial Budaya Madura. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan* .
- Raisa, & Ediati, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resilinsi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wanita Semarang. *Jurnal Empati* .
- Ramdina, dkk. (2020). Bersatu Melawan Covid-19 Dengan Hidup Sehat Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Kajian pendidikan Kewarganegaraan* , 35.
- Reich, J. W., & Stuart, J. H. (2010). *Handbook of Adult Resilience* . New York: The guilford Press.
- Reivich, K., & Shattew, A. (2002). *The resilience factor : 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Broadway Books.
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in Aging*. New York: Springer-verlag.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Rosenberg, M. (1965). *Society And The Adolescent Self Image*. New Jersey: Princeton University Press.
- Sarafino. (2002). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions, 4th ed*. United State: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Pshycholology Biopsychosocial Interactions 7th Edition*. United States: Jay O'Callaghan.
- Semestha, B. R. (2015). Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba.
- Sholichah, I. F., & dkk. (2018). Self Esteem dan Resiliensi Akademik Mahasiswa

- Taylor, S. E. (2006). *Health Psychology, Tenth Edition*. Los Angeles: McGraw-Hill Education.
- Tribunnews.com. (2020). *Duka Pasien Corona, Sudah Dinyatakan Sembuh Kini Malah Dijauhi Warga*.
- Wahidah, E. Y. (2018). Resiliensi Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Islam Nusantara* .
- Wang, j. (2004). Using Resilience Characteristics and Traditional Background Factors to Study Adjustment of International Graduate Students in U.S. *Resilience Characteristics* .
- World Health Organization*. (2020). Retrieved from QA For Public:
www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public

Lampiran 1

SKALA SELF ESTEEM

Identitas Responden:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pentunjuk pengisian skala:

Instrument ini memiliki empat kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penskorannya peneliti memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS) Skor-skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item dengan ketentuan sebagai berikut:

SS =4 S =3 TS =2 STS=1.

No	Item	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya				
2.	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik				
3.	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya				
4.	Saya mampu berbuat baik seperti orang lain pada umumnya				
5.	Tidak banyak yang bisa di banggakan pada diri saya				
6.	Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali				
7.	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga,				

	setidaknya sama dengan orang lain				
8.	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal				
9.	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri				

Lampiran 2

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Identitas Responden:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pentunjuk pengisian skala:

Instrument ini memiliki empat kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penskorannya peneliti memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS) Skor-skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item dengan ketentuan sebagai berikut:

SS =4 S =3 TS =2 STS=1.

No	Item	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mempunyai seseorang yang bisa dipercaya				
2.	Saya menaati peraturan yang berlaku				
3.	Saya menyadari adanya batasan dalam berperilaku				
4.	Orang-orang mendorong saya untuk menjadi mandiri				
5.	Saya memiliki orang lain yang bisa dijadikan panutan yang baik				
6.	Saya bercerita kepada orang lain ketika menghadapi kesulitan				

7.	Saya mendapatkan akses layanan (pelayanan kesehatan, sosial dan keamanan) yang saya butuhkan				
8.	Saya merasa tenang ketika berhubungan dengan tetangga				
9.	Saya mendapatkan keamanan dan kenyamanan ketika berhubungan dengan anggota keluarga sendiri				
10.	Saya adalah seseorang seperti orang-orang pada umumnya				
11.	Saya orang yang tenang				
12.	Saya seorang yang dapat meraih kesuksesan				
13.	Saya adalah orang yang merencanakan masa depan				
14.	Saya tetap menghargai diri sendiri apapun yang terjadi				
15.	Saya menghargai orang lain				
16.	Saya adalah orang yang peduli terhadap orang lain				
17.	Saya senang memberikan perhatian kepada orang lain				
18.	Saya bertanggung jawab atas semua perilaku saya				
19.	Saya adalah orang yang percaya diri				
20.	Saya adalah orang yang optimis				
21.	Saya percaya harapan selalu ada				
22.	Saya yakin keadaan akan baik-baik saja				
23.	Saya adalah orang yang memiliki iman dan keyakinan				
24.	Saya mampu menghasilkan ide-ide serta cara baru dalam melakukan sesuatu				
25.	Saya mampu untuk terus berpikir positif				
26.	Saya mampu untuk tidak mendengarkan kata negatif dari orang lain				
27.	Saya dapat melihat sisi humoris dalam kehidupan untuk mengurangi ketegangan				
28.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik				

29.	Saya mampu menyampaikan pikiran dan perasaan saya ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain				
30.	Saya mampu menyelesaikan berbagai macam masalah di dalam berbagai setting kehidupan (yaitu pekerjaan, akademis, pribadi, sosial, dan sebagainya)				
31.	Menurut saya, di dunia ini tiada seorang pun yang dapat dipercaya				
32.	Orang-orang di sekitar menganggap saya orang yang tidak bisa mandiri				
33.	Menurut saya, memiliki seseorang untuk dijadikan panutan bukan merupakan hal penting dalam hidup ini				
34.	Akses ke berbagai pelayanan (kesehatan, pendidikan, sosial dan keamanan) sulit saya dapatkan				
35.	Memiliki keluarga dan tetangga yang dapat memberikan kenyamanan, hanya impian bagi saya				
36.	Saya merasa berbeda dengan orang-orang pada umumnya				
37.	Temperamen saya mudah meledak				
38.	Menurut saya, saling harga-menghargai tidak dilakukan				
39.	Menurut saya, berempati dan peduli terhadap orang lain hanya membuang-buang waktu saja				
40.	Menurut saya, lari dari tanggung jawab dan segala konsekuensinya adalah hal yang biasa dilakukan				
41.	Percaya diri, optimis, dan memiliki harapan tidak saya miliki				
42.	Ide-ide dan cara-cara baru sulit saya temukan				
43.	Saya kesulitan untuk dapat berkomunikasi dengan baik				
44.	Saya mengalami kesulitan dalam				

	menyelesaikan masalah				
45.	Orang-orang meninggalkan ketika saya membutuhkan pertolongan				

Lampiran 3

SKALA RESILIENSI

Identitas Responden:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pentunjuk pengisian skala:

Instrument ini memiliki empat kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penskorannya peneliti memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS) Skor-skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item dengan ketentuan sebagai berikut:

SS =4 S =3 TS =2 STS=1.

No	Item	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Perhatian keluarga terhadap saya membuat saya nyaman				
2.	Setiap kali saya merasa ragu, keluarga memberi dorongan yang membuat saya kembali bersemangat				
3.	Setiap kali saya mengalami kesulitan keluarga selalu berempati terhadap saya				
4.	Keluarga menghargai setiap pendapat saya				
5.	Bila saya sakit teman-teman sangat perhatian terhadap saya				
6.	Kasih sayang yang diberikan orang terdekat membuat saya bersemangat				
7.	Keluarga akan membantu saya kapan saja bila				

	saya sedang kesulitan				
8.	Saya memiliki teman yang hebat				
9.	Keluarga saya mengakui kelebihan yang saya miliki				
10.	Saya suka mengikuti kegiatan bersama dengan orang sekitar				
11.	Orang-orang di sekitar acuh terhadap saya				
12.	Saya sering mendapat bantuan dari teman pada saat saya merasa kesulitan				
13.	Setiap ada masalah saya berusaha menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan dari siapa pun				
14.	Keluarga tidak pernah membantu saat saya terpuruk				
15.	Orang terdekat saya akan memberikan pujian setiap kali saya melakukan sesuatu yang sulit				
16.	Keluarga tidak pernah memberi bimbingan bila saya dalam kesulitan				
17.	Keluarga memberikan informasi yang terbaik untuk mengatasi masalah saya				
18.	Saya menyelesaikan permasalahan yang sulit dengan orang terdekat				
19.	Orang di sekitar membuat saya malas berkegiatan				
20.	Orang terdekat saya tidak pernah menasihati ketika saya berbuat salah				
21.	Keluarga sering memberikan masukan positif apabila saya sedang melakukan suatu hal				
22.	Saya tidak pernah dianggap remeh oleh keluarga				
23.	Saya kurang bersemangat apabila bertemu dengan orang lain				
24.	Saya lebih suka berkegiatan di dalam rumah				
25.	Keluarga ada ketika saya membutuhkan bantuan				
26.	Keluarga tidak pernah membantu saya memecahkan masalah				
27.	Teman-teman saya tidak pernah membantu saya memecahkan masalah				

28.	Aktivitas yang saya lakukan selalu dianggap salah oleh orang sekitar				
29.	Keluarga saya mendukung aktivitas yang saya lakukan				
30.	Keluarga akan memberikan pujian bila saya mampu menghadapi suatu hal yang sulit				
31.	Semua keluarga saya terlalu sibuk, sehingga tidak memedulikan saya				
32.	Keluarga saya mengarahkan bila saya menghadapi masalah				
33.	Saya selalu mengikuti setiap ada kegiatan warga				
34.	Saya merasa pendapat saya sering tidak dihargai				
35.	Keluarga saya tidak pernah memberikan perhatian lebih terhadap saya				
36.	Saya bercerita kepada teman apabila saya sedang dalam kesulitan				
37.	Keluarga akan memberikan solusi untuk membantu mengatasi permasalahan saya				
38.	Saya merasa orang terdekat sering memandang saya negatif				
39.	Teman saya tidak pernah memedulikan saya bila saya menghadapi kesulitan				
40.	Setiap nasihat yang disampaikan keluarga untuk kebaikan saya				
41.	Keluarga memberi menasihati ketika saya ada masalah				
42.	Teman-teman tidak pernah memperhatikan saya				
43.	Keluarga tidak pernah peduli ketika saya ada masalah				
44.	Saya hanya suka berkegiatan dengan orang yang dekat dengan saya				

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS SKALA *SELF ESTEEM*

		Total
x1	Pearson Correlation	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x2	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x3	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
x4	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x5	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x6	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x7	Pearson Correlation	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x8	Pearson Correlation	.019
	Sig. (2-tailed)	.899
	N	45
x9	Pearson Correlation	.715**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x10	Pearson Correlation	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

UJI VALIDITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL

		Total
x1	Pearson Correlation	.467**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
x2	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x3	Pearson Correlation	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x4	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x5	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x6	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	45
x7	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x8	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.899
	N	45
x9	Pearson Correlation	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x10	Pearson Correlation	.792**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x11	Pearson Correlation	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x12	Pearson Correlation	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x13	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x14	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x15	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x16	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x17	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x18	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x19	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x20	Pearson Correlation	.371*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	45
x21	Pearson Correlation	.204
	Sig. (2-tailed)	.178
	N	45

x22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.601** .000 45
x23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.376* .011 45
x24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 45
x25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.567** .000 45
x26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.154 .312 45
x27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.465** .001 45
x28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337* .024 45
x29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.639** .000 45
x30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.600** .000 45
x31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.584** .000 45
x32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.400** .007 45
x33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.271 .072 45

x34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.308 .040 45
x35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.469** .001 45
x36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.486** .001 45
x37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.420** .004 45
x38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.352* .018 45
x39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.172 .258 45
x40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.264 .079 45
x41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.621** .000 45
x42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.376** .011 45
x43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.713** .000 45
x44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.531** .000 45
x45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.446** .002 45

x46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.588** .000 45
x47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.609** .000 45
x48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.549** .000 45
x49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.681** .000 45
x50	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.505** .000 45
x51	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.487** .001 45
x52	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.547** .000 45
x53	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.777** .000 45
x54	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.672** .000 45
Total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

UJI VALIDITAS SKALA RESILIENSI

		Total
x1	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x2	Pearson Correlation	.311*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	45
x3	Pearson Correlation	.321*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	45
x4	Pearson Correlation	.310*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	45
x5	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x6	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x7	Pearson Correlation	.444**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	45
x8	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x9	Pearson Correlation	.366*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	45
x10	Pearson Correlation	.775**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x11	Pearson Correlation	.345*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	45
x12	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x13	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x14	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x15	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x16	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x17	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x18	Pearson Correlation	.314*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	45
x19	Pearson Correlation	.218
	Sig. (2-tailed)	.149
	N	45
x20	Pearson Correlation	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x21	Pearson Correlation	.884**
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	45

x22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.781** .000 45
x23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.897** .000 45
x24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.810** .000 45
x25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.595** .000 45
x26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.541** .000 45
x27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.109 .476 45
x28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.758** .000 45
x29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.654** .000 45
x30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.682** .001 45
x31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.470** .001 45
x32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.258 .088 45
x33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.109 .478 45

x34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.290 .053 45
x35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.584** .000 45
x36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.083 .586 45
x37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.305* .042 45
x38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.422** .004 45
x39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.422** .002 45
x40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.689** .000 45
x41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.588** .000 45
x42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.403** .006 45
x43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.250** .097 45
x44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.112 .466 45
x45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.774** .000 45

x46	Pearson Correlation	.337*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	45
x47	Pearson Correlation	.342*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	45
x48	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x49	Pearson Correlation	.312*
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	45
x50	Pearson Correlation	.066
	Sig. (2-tailed)	.666
	N	45
x51	Pearson Correlation	.058
	Sig. (2-tailed)	.704
	N	45
x52	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
x53	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	45
x54	Pearson Correlation	.280
	Sig. (2-tailed)	.062
	N	45
x55	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7
HASI UJI RELIABILITAS SKALA

SKALA SELF ESTEEM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	9

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	44

SKALA RESILIENSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	45

Lampiran 8

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19533321
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.820

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 9
HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Self Esteem	Between Groups (Combined)	1107.886	10	110.789	2.848	.008
	Linearity	929.936	1	929.936	23.907	.000
	Deviation from Linearity	177.950	9	19.772	.508	.861
	Within Groups	1711.496	44	38.898		
	Total	2819.382	54			

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Dukungan Sosial	Between Groups (Combined)	1968.348	27	72.902	2.313	.017
	Linearity	865.772	1	865.772	27.468	.000
	Deviation from Linearity	1102.577	26	42.407	1.345	.224
	Within Groups	851.033	27	31.520		
	Total	2819.382	54			

Lampiran 10

ANALISA DATA SKALA *SELF ESTEEM*

Mean

Variabel	Min	Max	M	SD
<i>Self esteem</i>	17	27	23	2

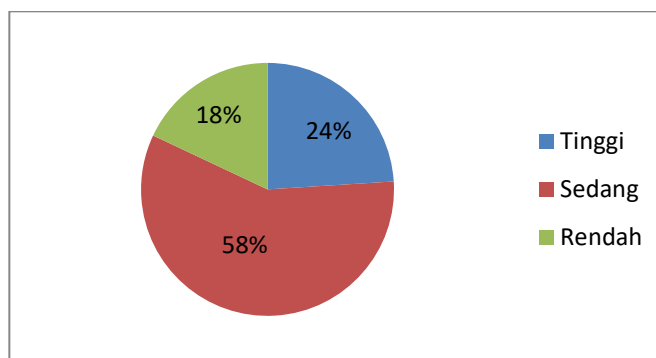
Norma Kategori

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 25$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$21 \leq X \leq 25$
Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X \leq 21$

Kategori

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	$X \geq 25$	13	24%
2.	Sedang	$21 \leq X \leq 25$	32	58%
3.	Rendah	$X \leq 21$	10	18%

Diagram



Tabel

Subjek	Kategori
1	Sedang
2	Rendah
3	Sedang
4	Sedang
5	Tinggi
6	Rendah
7	Tinggi
8	Sedang
9	Sedang
10	Sedang
11	Sedang
12	Sedang
13	Tinggi
14	Rendah
15	Rendah
16	Rendah
17	Tinggi
18	Tinggi
19	Sedang

Subjek	Kategori
20	Tinggi
21	Sedang
22	Sedang
23	Sedang
24	Sedang
25	Rendah
26	Tinggi
27	Sedang
28	Sedang
29	Sedang
30	Sedang
31	Rendah
32	Rendah
33	Sedang
34	Sedang
35	Tinggi
36	Sedang
37	Sedang
38	Tinggi

Subjek	Kategori
39	Sedang
40	Tinggi
41	Rendah
42	Rendah
43	Sedang
44	Sedang
45	Sedang
46	Tinggi
47	Sedang
48	Sedang
49	Tinggi
50	Sedang
51	Sedang
52	Tinggi
53	Sedang
54	Sedang
55	Sedang

Lampiran 11

ANALISA DATA SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Mean

Variabel	Min	Max	M	SD
Dukungan sosial	93	129	110	9

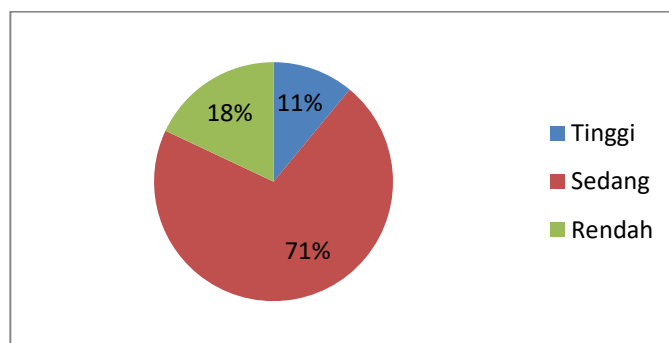
Norma Kategori

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 119$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$101 \leq X \leq 119$
Rendah	$X \leq (\text{Mean}) - 1\text{SD}$	$X \leq 101$

Kategori

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 25$	6	11%
Sedang	$21 \leq X \leq 25$	39	71%
Rendah	$X \leq 21$	10	18%

Diagram



Tabel

Subjek	Kategori
1	Rendah
2	Rendah
3	Sedang
4	Sedang
5	Tinggi
6	Sedang
7	Sedang
8	Sedang
9	Tinggi
10	Rendah
11	Tinggi
12	Tinggi
13	Tinggi
14	Sedang
15	Sedang
16	Sedang
17	Sedang
18	Tinggi
19	Sedang

Subjek	Kategori
20	Sedang
21	Sedang
22	Sedang
23	Sedang
24	Sedang
25	Sedang
26	Sedang
27	Sedang
28	Sedang
29	Rendah
30	Rendah
31	Rendah
32	Rendah
33	Sedang
34	Rendah
35	Sedang
36	Rendah
37	Sedang
38	Sedang

Subjek	Kategori
39	Rendah
40	Sedang
41	Sedang
42	Sedang
43	Sedang
44	Sedang
45	Sedang
46	Sedang
47	Sedang
48	Sedang
49	Sedang
50	Sedang
51	Sedang
52	Sedang
53	Sedang
54	Sedang
55	Sedang

Lampiran 12

ANALISA DATA SKALA RESILIENSI

Mean

Variabel	Min	Max	M	SD
Dukungan sosial	113	153	125	7

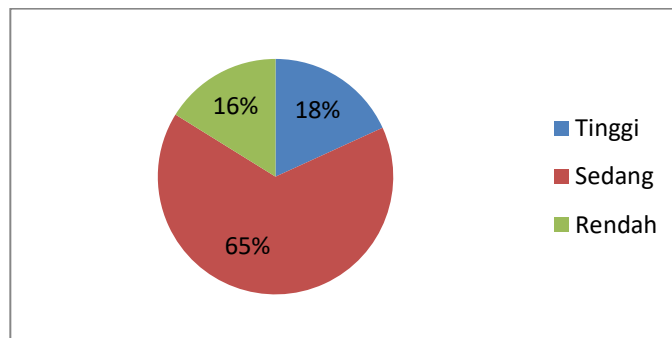
Norma Kategori

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 132$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$118 \leq X \leq 132$
Rendah	$X \leq (\text{Mean}) - 1\text{SD}$	$X \leq 118$

Kategori

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 25$	10	18%
Sedang	$21 \leq X \leq 25$	36	65%
Rendah	$X \leq 21$	9	16%

Diagram



Tabel

Subjek	Kategori
1	Sedang
2	Sedang
3	Sedang
4	Rendah
5	Tinggi
6	Sedang
7	Sedang
8	Sedang
9	Sedang
10	Tinggi
11	Tinggi
12	Tinggi
13	Sedang
14	Rendah
15	Rendah
16	Rendah
17	Sedang
18	Tinggi
19	Sedang

Subjek	Kategori
20	Sedang
21	Sedang
22	Sedang
23	Sedang
24	Rendah
25	Rendah
26	Tinggi
27	Sedang
28	Sedang
29	Sedang
30	Sedang
31	Rendah
32	Sedang
33	Sedang
34	Rendah
35	Sedang
36	Sedang
37	Sedang
38	Sedang

Subjek	Kategori
39	Sedang
40	Sedang
41	Rendah
42	Sedang
43	Sedang
44	Tinggi
45	Sedang
46	Sedang
47	Tinggi
48	Sedang
49	Tinggi
50	Sedang
51	Sedang
52	Tinggi
53	Sedang
54	Sedang
55	Sedang

Lampiran 13

HASIL UJI HIPOTESIS *SELF ESTEEM*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	80.441	8.719		9.226	.000
	Self Esteem	1.913	.375	.574	5.107	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi

Lampiran 14

HASIL UJI HIPOTESIS DUKUNGAN SOSIAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.105	9.666		8.080	.000
Dukungan Sosial	.425	.088	.554	4.846	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi

Lampiran 15

HASIL UJI HIPOTESIS *SELF ESTEEM* DAN *DUKUNGAN SOSIAL* TERHADAP *RESILIENSI*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1361.842	2	680.921	24.293	.000 ^a
	Residual	1457.540	52	28.030		
	Total	2819.382	54			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Self Esteem

b. Dependent Variable: Resiliensi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.463	5.294

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Self Esteem

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.826	9.954		5.608	.000
	Self Esteem	1.474	.350	.443	4.207	.000
	Dukungan Sosial	.317	.081	.413	3.925	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi

Lampiran 16

SKOR RESPONDEN SKALA *SELF ESTEEM*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
1	2	2	1	3	2	3	3	3	3	22
2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	21
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	24
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
5	3	1	2	4	1	4	3	3	4	25
6	2	1	2	3	2	2	3	3	3	21
7	3	3	2	3	2	4	4	3	3	27
8	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
9	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
10	3	2	2	3	2	3	3	3	2	23
11	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
12	3	2	2	3	2	3	3	3	3	24
13	3	1	2	3	2	3	4	4	3	25
14	2	1	2	3	2	2	2	3	2	19
15	2	2	1	4	2	2	2	2	2	19
16	2	1	2	3	2	2	3	2	3	20
17	3	2	2	4	2	3	4	3	3	26
18	3	2	2	3	2	3	4	3	4	26
19	2	2	2	3	2	2	3	3	3	22
20	3	2	3	4	2	3	4	3	3	27
21	3	2	2	3	2	3	3	3	3	24
22	3	2	2	3	2	3	3	3	3	24
23	3	1	2	3	2	3	3	3	3	23

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
24	3	2	2	4	2	2	2	2	2	22
25	2	1	2	3	2	2	2	2	2	18
26	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
27	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
28	2	3	2	3	2	3	3	3	3	24
29	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
30	3	2	1	3	2	3	3	3	2	22
31	2	1	1	3	2	3	3	3	3	21
32	2	1	2	2	2	3	2	3	3	20
33	3	1	2	3	2	3	3	3	3	23
34	3	2	2	3	2	3	2	3	3	23
35	3	2	2	4	2	3	3	4	3	26
36	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
37	3	2	2	3	2	3	3	3	3	24
38	3	1	3	3	2	3	3	4	3	25
39	3	2	2	3	1	3	3	3	3	23
40	3	2	2	3	2	4	3	3	4	26
41	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17
42	2	2	2	2	2	2	3	3	3	21
43	3	1	3	3	2	3	3	3	3	24
44	3	2	2	3	1	3	3	3	3	23
45	2	2	2	3	2	3	3	2	3	22
46	3	2	1	4	2	4	3	4	3	26
47	3	2	2	4	2	3	3	3	3	25
48	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
49	3	3	2	3	2	4	3	3	3	26
50	3	2	2	3	2	3	3	3	3	24

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
51	2	2	2	3	2	2	3	3	3	22
52	3	1	2	3	3	3	3	4	3	25
53	3	2	2	3	2	2	3	3	3	23
54	2	2	2	3	2	3	3	4	3	24
55	3	2	2	3	1	3	3	3	3	23

Lampiran 17

SKOR RESPONDEN SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Bagian 1

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	3	3	3	1
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4
6	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
7	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
8	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
11	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
12	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
13	3	4	3	4	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	3	3	1	3	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2
15	4	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
17	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
19	4	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23
20	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3
21	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2
22	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3
23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
24	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3
25	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2
26	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3
27	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3
28	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
29	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2
30	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3
31	3	3	3	3	2	4	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2
32	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2
33	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
34	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2
35	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
36	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
37	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
38	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
39	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
40	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2
41	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3
42	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2
43	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
44	3	3	3	3	2	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2
45	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3

N0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
46	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2
47	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3
48	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	1	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2
49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
50	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2
51	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
52	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2
53	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
54	2	3	3	3	2	4	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
55	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2

Bagian 2

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	3	40	41	42	43	44	Total
1	2	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	1	100
2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	1	3	3	1	3	1	93
3	1	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	105
4	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	1	3	2	102
5	1	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	2	4	4	1	2	4	3	4	146
6	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	104
7	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	109
8	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	1	113
9	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	129
10	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	1	95
11	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	120
12	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	125

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	Total
13	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	119
14	1	3	4	1	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	1	2	4	3	1	3	1	105
15	1	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	1	1	3	3	1	3	1	105
16	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	117
17	2	3	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	110
18	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	1	121
19	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	111
20	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	116
21	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	111
22	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	110
23	1	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	2	1	4	3	2	3	1	109
24	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	1	103
25	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	108
26	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	108
27	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	112
28	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	111
29	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	93
30	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	100
31	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	94
32	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	100
33	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	112
34	1	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	95
35	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	1	112
36	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	99
37	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	1	109
38	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	112

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	Total	
39	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	99
40	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	1	108
41	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	4	3	2	2	2	2	105
42	1	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	1	112
43	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	1	111
44	1	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	108
45	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	1	1	118
46	1	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	1	1	117
47	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	113
48	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	116
49	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	114
50	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	104
51	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	1	117
52	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	110
53	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	1	1	116
54	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	115
55	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	116

Lampiran 18

SKOR RESPONDEN SKALA RESILIENSI

Bagian 1

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	4	3	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2
2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
5	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4
6	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
8	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	4	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3
11	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
12	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2
14	3	4	4	4	3	1	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
15	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
16	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
17	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	2	3	3	3
18	3	4	4	4	3	2	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
22	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3
24	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3
25	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
26	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3
28	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	2	3	4	3	1	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
31	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
32	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2
33	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2
34	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2
35	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
36	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
37	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2
38	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
39	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
40	3	4	3	4	1	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	2	4	4	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
42	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
43	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3
44	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
45	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
46	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2
47	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
48	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2
49	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3
50	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
51	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
52	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
54	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2
55	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2

Bagian 2

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	3	40	41	42	43	44	45	Total
1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	119
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	122
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	123
4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	118
5	3	3	1	4	3	3	3	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153
6	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	124
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	130
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	123
9	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
10	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	132
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	137

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	3	40	41	42	43	44	45	Total
12	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	133
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	1	4	3	3	3	4	3	2	130
14	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	1	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	116
15	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	114
16	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	113
17	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	123
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	138
19	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	119
20	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	128
21	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	125
22	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	123
23	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	125
24	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	3	4	2	3	3	3	1	113
25	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	116
26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	132
27	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	122
28	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	124
29	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	120
30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	128
31	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	118
32	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	1	3	1	4	3	2	3	3	3	2	123
33	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	125
34	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	116
35	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	127
36	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	122

No	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	3	40	41	42	43	44	45	Total
37	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	119
38	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	123
39	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	122
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	131
41	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	115
42	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	121
43	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	127
44	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	133
45	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	129
46	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	125
47	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	136
48	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	120
49	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	133
50	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	126
51	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	123
52	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	133
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	124
54	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	120
55	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	123

**PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI
PASIEN COVID-19 PASCA ISOLASI MANDIRI DI PERUMAHAN X KOTA
SIDOARJO**

Nabilah Aulia Rachmi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : Nabilahrachmi@gmail.com

Abstrak

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam kondisi yang sulit atau tertekan. Resiliensi ini sangat dibutuhkan untuk semua orang agar mampu bangkit dalam keterpurukan yang dialami. Jika dilihat dengan kondisi yang saat ini resiliensi sangat dibutuhkan untuk seseorang yang pernah terpapar Covid-19, sebagaimana kasus yang terjadi saat ini banyak pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri yang dijauhi dan dikucilkan dari lingkungan sekitarnya, keadaan yang seperti itu dibutuhkan resiliensi yang tinggi. Resiliensi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satu faktor internalnya yaitu *self esteem* dan salah satu faktor eksternalnya yaitu dukungan sosial. Beberapa penelitian mengatakan bahwa rendahnya *self esteem* dan kurangnya dukungan sosial mampu mempengaruhi resiliensi seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri di perumahan X Kota Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis jenis pendekatan kuantitatif. dengan jumlah subjek sebanyak 55 orang. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Rosenbergh Self Esteem Scale* (RSES), skala dukungan sosial mengacu teori Sarafino dan skala resiliensi mengacu teori Grothberg. Hasil penelitian menunjukkan tingkat *self esteem* pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri mayoritas pada tingkat sedang yaitu 58%, *self esteem* dengan kategori tinggi yaitu 24% dan *self esteem* dengan kategori rendah sebesar 18%. Pada dukungan sosial mayoritas pada kategori sedang yaitu 71%, kategori tinggi berjumlah 11% dan kategori rendah berjumlah 18%. Sedangkan pada resiliensi mayoritas memiliki kategori tingkat sedang yaitu 65%, kategori tinggi sebesar 15% dan kategori rendah sebesar 16%. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi *Self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi sebesar 48,3%.

Kata Kunci : Self Esteem, Dukungan Sosial, Resiliensi.

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan virus jenis baru, awal mula timbulnya virus ini berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok yang di temukan pada akhir Desember tahun 2019. *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus tersebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) (Yuliana, 2020). Covid-19 merupakan jenis virus

yang mampu menular dan mampu menyerang manusia maupun hewan, penyebaran virus tersebut bisa dari manusia satu ke manusia yang lainnya melalui percikan cairan yang berasal dari hidung maupun mulut seperti ketika batuk, bersin atau berbicara dengan orang yang sudah terinfeksi Covid-19 (World Health Organization, 2020). Menurut dr. Reisa pada konferensi pers di Media Center Gugus Tugas Nasional, Jakarta (Nasional, 2020) dengan memakai masker dan jaga jarak mampu berdampak pada penurunan risiko penularan Covid-19. Adapun gejala yang timbul saat seseorang terinfeksi Covid-19 pada umumnya merasakan demam dengan suhu badan lebih dari 38°C, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, kesulitan bernapas atau sesak nafas, apabila seseorang merasakan hal serupa maka seseorang diharapkan untuk segera memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan apabila dirasa membutuhkan pertolongan tim medis. Namun apabila seseorang merasa sehat namun telah melakukan perjalanan maka harus melakukan isolasi mandiri yang dilakukan di rumah selama 14 hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut WHO isolasi mandiri direkomendasikan bagi seseorang yang terpapar Covid-19 namun ia tidak menunjukkan gejala-gejala yang telah dijelaskan. Juru bicara pemerintahan dalam penanganan Covid-19 yaitu Achmad Yurianto menjelaskan bahwa 60% masyarakat yang positif terinfeksi Covid-19 tidak menunjukkan adanya gejala yang diindikasikan, sehingga orang yang terinfeksi Covid-19 tersebut mereka dinyatakan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah yang berlangsung selama 14 hari hingga pemeriksaan sampel di laboratorium selesai dan dinyatakan negatif Covid-19 (Fajar, 2020). Seseorang yang pernah terpapar covid-19 tidak mudah untuk menjalani hidup seperti sebelumnya, seperti kasus yang terjadi dalam (Bramasta, 2020) pengalaman Rafli ketika menjalani isolasi mandiri diunggah Facebooknya menceritakan bahwa ketika dinyatakan positif Covid-19 Rafli dan keluarganya di jauhi oleh tetangga sekitar, seperti sang anak di jauhi oleh teman bermainnya, dan ketika sang anak hendak membeli makanan, pedagang tersebut tidak melayani. Selain itu dalam berita (Tribunnews.com, 2020) terdapat satu keluarga yang diusir dari tempat tinggalnya karena salah satu anggota keluarganya dinyatakan positif Covid-19 walaupun sudah sembuh namun tetap dijauhi oleh warga sekitar. Dengan adanya contoh kasus tersebut tidak menutup kemungkinan banyak kasus serupa yang saat ini terjadi di tengah masyarakat.

Fenomena serupa juga terjadi di perumahan X Kota Sidoarjo, pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat sekitar, hal tersebut terjadi karena kurangnya edukasi mengenai masa pasca isolasi mandiri karena terpapar Covid-19

dan kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk saling memberikan dukungan sosial. Sehingga penting sekali resiliensi bagi pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dan kembali bangkit dalam keadaan yang sulit atau tertekan (Grotberg, 1995). Seseorang yang memiliki resiliensi yang baik dinamakan *resilience*, seseorang yang *resilience* dianggap lebih mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dan mampu bangkit untuk menjalani kehidupan yang jauh lebih baik. Menurut (Grotberg, 1995) resiliensi seseorang harus didukung dengan beberapa faktor baik faktor eksternal maupun internal, faktor eksternal meliputi hubungan saling mempercayai, dukungan sosial, dukungan emosional dari selain keluarga, dan terciptanya lingkungan yang stabil, serta faktor internal meliputi *self esteem* (penghargaan diri), harapan, *locus of control*, keterampilan sosial, dan keteampilan intelektual.

Salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi resiliensi yaitu *self esteem*, yang merupakan evaluasi seseorang terhadap penilaian atas dirinya sendiri, dapat berupa penilaian yang positif maupun penilaian yang negatif atas diri sendiri (Walgitto, 2010). Menurut Coopersmith dalam (Suhron, 2016) *self esteem* merupakan evaluasi yang dilakukan seseorang untuk menilai dirinya mengenai penerimaan atau penolakan, keberhargaan dan melihat kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Branden dalam (Suhron, 2016) *self esteem* merupakan evaluasi positif dan negatif mengenai apa yang dimiliki dirinya sendiri, evaluasi tersebut menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan keberhasilan yang dicapai oleh seseorang. Sedangkan menurut Moris Rosenberg dalam (Rosenberg, 1965) *self esteem* merupakan sebuah sikap yang dimiliki dirinya sendiri, baik sikap yang bersifat negatif maupun positif, selain itu menurut Rosenberg *self esteem* mempunyai dua kategori, yang pertama yaitu *self esteem* tinggi, seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi ia cenderung mampu menghargai dirinya dan melihat dirinya sebagai sesuatu yang bermakna, yang kedua yaitu *self esteem* rendah dimana seseorang yang memiliki *self esteem* rendah ia melihat dirinya sebagai sesuatu yang kurang atau tidak bermakna, seseorang yang memiliki *self esteem* rendah cenderung mengalami ketidak bahagiaan, serta merasa menderita karena munculnya rasa ketidak puasan terhadap sesuatu (Maulidya, 2020). Aspek *self esteem* menurut Rosenberg (dalam, Maulidya, 2020) menyebutkan terdapat dua aspek pada *self esteem* yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri, dalam aspek tersebut memiliki lima dimensi, yaitu (1) dimensi akademik, mengarah pada persepsi individu mengenai pendidikan, (2) dimensi sosial, mengarah pada persepsi individu mengenai hubungan

sosial, (3) dimensi emosional, mengarah pada keterlibatan seseorang mengenai emosinya, (4) dimensi keluarga, mengarah pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga. (5) dimensi fisik, mengarah pada persepsi individu mengenai kondisi fisik.

Selain faktor penguat dari dalam individu, juga dibutuhkan faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Menurut (Sarafino & Smith, 2011) dukungan sosial merupakan perwujudan dari rasa aman, peduli, penghargaan dan bantuan dari orang lain. Dukungan sosial merupakan bentuk kenyamanan, perhatian, dan empati yang diperoleh dari individu maupun kelompok, menurut Caplan & Kiliea dalam (Mufidah, 2017) seseorang yang mendapatkan dukungan sosial ia cenderung dianggap mampu dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya, karena dukungan dari orang lain dianggap mampu menguatkan dan menjadikan seseorang lebih *resilient*. Dukungan sosial bisa didapatkan baik dari pasangan, keluarga, kerabat, orang disekitar, dan lain sebagainya, semakin banyak dukungan sosial yang didapatkan maka seseorang akan merasa yakin bahwa dirinya dihargai, bernilai, merasa disayangi, dan merasa mampu menjadi bagian dari suatu lingkup sosial (Purba & dkk, 2007). Bentuk dukungan sosial menurut Sarafino seperti dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

Metode

Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dan dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel lainnya (Azwar, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *self esteem* dan dukungan sosial. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu resiliensi.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan berdasarkan jumlah populasi, sehingga peneliti menggunakan semua populasi yang ada. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu 55 orang yang mana populasi dan sampel tersebut merupakan

masyarakat perumahan X, kota Sidoarjo dan merupakan masyarakat yang pernah melakukan isolasi mandiri karena terpapar virus Covid-19.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala *likert* merupakan bentuk skala yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi suatu individu atau kelompok mengenai kajian sosial. Pada skala *likert* tolak ukur yang akan digunakan berupa item instrument dalam (Riduwan, 2009). Alat ukur yang digunakan pada variabel *self esteem* merupakan skala Rosenberg *Self Esteem Scale* (RSES) yang meliputi aspek penghargaan diri dan penerimaan diri, dengan dimensi akademik, sosial, emosi, keluarga dan fisik. Skala disusun menjadi 10 item dengan jumlah 5 item *favourable* dan 5 item *unfavourable*. Pada variabel dukungan sosial diukur menggunakan skala yang meliputi aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Skala disusun menjadi 50 item dengan jumlah 25 item *favourable* dan 25 item *unfavourable*. Sedangkan variabel resiliensi diukur menggunakan skala yang meliputi aspek *eksternal support (I Have)*, *Inner Strength (I Am)*, *interpersonal and problem solving skills (I Can)*. Skala disusun menjadi 55 item dengan jumlah 34 item *favourable* dan 21 item *unfavourable*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*.

Hasil

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada hasil analisis deskripsi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 10 orang yang memiliki *self esteem* yang rendah atau sebesar 18% dari jumlah subjek secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan terdapat 10 orang pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri yang kurang mampu menerima dan menghormati dirinya sendiri, seperti kurang puas terhadap dirinya, kurang menghargai dirinya, serta merasa bahwa dirinya adalah orang yang gagal dan kurang mampu mempersepsikan positif terhadap dirinya sendiri. Selain itu terdapat 32 orang atau sekitar 58% yang memiliki *self esteem* dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 32 pasien covid-

19 pasca isolasi mandiri yang sudah mulai menerima serta menghargai dirinya sendiri meski terdapat rasa kecewa pada diri sendiri pada beberapa aspek tertentu. Terdapat 13 pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri atau 24% dari jumlah subjek secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa dirinya benar-benar mampu menerima, menghargai dan menilai dirinya secara positif.

2. Pada hasil analisis deskripsi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 10 orang yang memiliki dukungan sosial yang rendah atau sebesar 18% dari jumlah subjek secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan terdapat 10 orang pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri yang kurang mendapatkan dukungan secara emosional, penghargaan, informasi, instrumental dan dukungan jaringan sosial. Selain itu terdapat 39 orang atau sekitar 71% yang mendapatkan dukungan sosial dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 39 pasien covid-19 pasca isolasi mandiri yang mulai mendapati dukungan sosial dari lingkungan atau orang yang ada disekitarnya baik keluarga, pasangan, maupun tetangga sekitar dan terdapat 6 orang yang mendapatkan dukungan sosial secara kompleks baik dukungan secara emosional, penghargaan, informasi, instrumental dan dukungan jaringan sosial.
3. Pada hasil analisis deskripsi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 9 orang yang memiliki resiliensi yang rendah atau sebesar 16% dari jumlah subjek secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan terdapat 9 orang pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri yang kurang mampu *resilient* dalam menghadapi masa-masa yang dianggap sulit dan tertekan. Selain itu terdapat 36 orang atau sekitar 65% yang memiliki resiliensi dengan kategori sedang dan terdapat 10 pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri atau 18% dari jumlah subjek secara keseluruhan, yang menunjukkan bahwa dirinya benar-benar mampu *resilient* atau mampu melewati masa-masa yang sulit dan tertekan, yang artinya orang tersebut mempunyai resiliensi dengan kategori yang tinggi.
4. Hasil dari analisis korelasi *product moment pearson* yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai Sig. 0,000 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel resiliensi. Nilai *pearson correlation* bernilai positif sebesar 0,574 yang artinya arah kedua variabel dalam penelitian ini adalah positif atau searah, sehingga jika *self esteem* meningkat maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga akan meningkat ataupun sebaliknya, jika penelitian ini hasilnya tidak searah atau negatif

maka apabila *self esteem* menurun maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga menurun. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai 0,574 yang artinya tingkat pengaruh pada kedua variabel yaitu *self esteem* dan resiliensi memiliki pengaruh yang cukup kuat.

5. Hasil dari analisis korelasi *product moment pearson* yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan nilai Sig. 0,000 ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel resiliensi. Nilai *pearson correlation* bernilai positif sebesar 0,554 yang artinya arah kedua variabel dalam penelitian ini adalah positif atau searah, sehingga jika dukungan sosial meningkat maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga akan meningkat ataupun sebaliknya, jika penelitian ini hasilnya tidak searah atau negatif maka apabila dukungan sosial menurun maka resiliensi pada pasien covid-19 pasca isolasi mandiri juga menurun. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai 0,554 yang artinya tingkat pengaruh pada kedua variabel yaitu dukungan sosial dan resiliensi memiliki pengaruh yang cukup kuat.
6. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* mendapatkan hasil uji regresi pada variabel *self esteem*, dukungan sosial dan resiliensi memiliki R Square sebesar 0,483 atau 48,3%, artinya pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 48,3%, maka ketika *self esteem* dan dukungan sosial seseorang tinggi maka resiliensi pada seseorang juga semakin baik.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis yang menguji pengaruh variabel *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi, maka diperoleh hasil bahwa *self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri. Diperoleh nilai nilai $R = 0,695$ menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga bisa dikatakan bahwa *self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri. koefisien determinasi atau *R Square* menunjukkan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau menunjukkan besar kontribusi *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi. Hasil analisis dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social*

Science) versi 16.0 *for windows* mendapatkan hasil R Square sebesar 0,483 atau 48,3%, artinya pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 48,3% dan 51,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif, dalam artian apabila *self esteem* dan dukungan sosial meningkat maka resiliensi seseorang juga meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Nawa & dkk, 2019) bahwa terdapat hubungan yang positif atau *linear* antara *self esteem* dan resiliensi, dalam artian apabila seseorang memiliki *self esteem* yang tinggi maka resiliensi seseorang juga cenderung tinggi, dan juga sebaliknya apabila *self esteem* seseorang rendah maka resiliensi seseorang juga rendah. Selain itu, jurnal penelitian (Sholichah & dkk, 2018) menjelaskan bahwa *self esteem* memiliki kontribusi dan mampu mempengaruhi resiliensi seseorang, dan apabila seseorang memiliki *self esteem* yang baik maka seseorang mampu menghadapi keterpurukan yang sedang dialami. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Raisa & Ediati, 2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi, dan dijelaskan bahwa semakin tinggi adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang maka semakin tinggi pula resiliensi seseorang, jika seseorang memiliki resiliensi yang baik maka ia akan mampu mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas analisis data, pembahasan, dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap resiliensi pada pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri sebesar 48,3%. Sedangkan sisahnya merupakan faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *self esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap resiliensi, sehingga pentingnya *self esteem* pada diri seseorang dan dukungan sosial dari orang terdekat agar pasien Covid-19 pasca isolasi mandiri mampu menjadi orang yang *resilient*, dan mampu menjalani kehidupan seperti sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Bramasta, D. B. (2020, September 19). *Viral, Cerita Seorang Pasien Covid-19 yang Jalani Isolasi Mandiri di Rumah*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/19/134520965/viral-cerita-seorang-pasien-covid-19-yang-jalani-isolasi-mandiri-di-rumah?page=all>
- Fajar. (2020, April 20). *Kriteria dan Protokol Isolasi Mandiri Covid-19*. Retrieved from Indonesia.go.id: <https://www.indonesia.go.id/layanan/kesehatan/ekonomi/kriteria-dan-protokol-isolasi-mandiri-covid-19>
- Grotberg, E. H. (1995). *The International Resilience Project: Research and Application*.
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). *Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa*.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia* . (2020, Maret 16). Retrieved from Lakukan Protokol Kesehatan ini jika Mengalami Gejala Covid-19: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700002/lakukan-protokol-kesehatan-ini-jika-mengalami-gejala-covid-19.html>
- Maulidya, N. L. (2020). *Pengaruh Self Esteem Terhadap Resilience Pada Remaja Yang Menjalani Program Rehabilitasi Narkoba*. 9.
- Mufidah, A. C. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri*. *Jurnal Sains Psikologi* .
- Nasional, T. K. (2020, Juni 25). *Lengkapi Informasi dan Pengetahuan COVID-19 dari Sumber Resmi*. Retrieved from <https://covid19.go.id/p/berita/lengkapi-informasi-dan-pengetahuan-covid-19-dari-sumber-resmi>
- Newa, I., & dkk. (2019). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Resiliensi Pada Single Mother*.
- Purba, J., & dkk. (2007). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru*. *Jurnal Psikologi* .
- Raisa, & Ediati, A. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resilinsi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang*. *Jurnal Empati*
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Pshycholology Biopsychosocial Interactions 7th Edition*. United States: Jay O'Callaghan.
- Sholichah, I. F., & dkk. (2018). *Self Esteem dan Resiliensi Akademik Mahasiswa* . *World Health Organization*. (2020). Retrieved from QA For Public: www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public